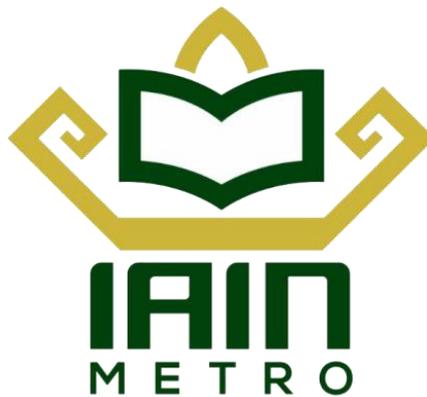


SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONALISME
USTADZAH TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL
SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN
SALAAMUL QU'RAN**

**OLEH :
ABI APLINDAH HIDAYANTI
NPM : 2101011001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1447 H / 2025 M**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONALISME USTADZAH
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI WATI DI PONDOK
PESANTREN SALAAMUL QUR'AN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

ABI APLINDAH HIDAYANTI

NPM : 2101011001

Pembimbing : Dr. Zuhairi, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1447 H/2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Abi Aplindah Hidayanti
NPM : 2101011001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONALISME
USTADZAH TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL
SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN SALAAMUN
QUR'AN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 01 Mei 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198906 1 006

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONALISME
USTADZAH TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL
SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN SALAAMUN
QUR'AN

Nama : Abi Aplindah Hidayanti

NPM : 2101011001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 01 Mei 2025
Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1619 / (n. 23.1 / D / PP.00.9) / 05 / 2025

Skripsi dengan judul: PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONALISME USTADZAH TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN SALAAMUL QUR'AN, disusun Oleh: Abi Aplindah Hidayanti, NPM: 2101011001, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/14 Mei 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Linda Septiyana, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Signature of Dr. Siti Annisah

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONALISME USTADZAH TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN SALAAMUL QUR'AN

Oleh:

ABI APLINDAH HIDAYANTI

Kecerdasan emosi santri adalah penerapan pada kehidupan secara pribadi santri maupun secara sosial serta dapat memotivasi diri, dan mengelola hubungan dengan baik antara diri sendiri dan orang lain.

Latar belakang penelitian ini didasari oleh adanya permasalahan yang terjadi di pondok pesantren, seperti budaya senioritas yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dan perkembangan emosional santri. Melalui wawancara dengan ustadzah di pondok pesantren, peneliti menemukan bahwa masih terdapat tantangan dalam pengembangan kecerdasan emosional santri, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kompetensi profesionalisme ustadzah terhadap kecerdasan emosional Santri Wati Di pondok Pesantren Salaamul Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesionalisme ustadzah terhadap kecerdasan emosional santri wati di Pondok Pesantren Salaamul Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket atau kuesioner ditunjukkan kepada santri untuk memperoleh data tentang kompetensi profesionalisme ustadzah serta kecerdasan emosional santri. Sedangkan dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren salaamul qur'an, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur kepengurusan, keadaan ustadzah dan santri wati Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya kompetensi profesional ustadzah dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosional santri, serta memberikan rekomendasi bagi pengelola pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan bimbingan yang diberikan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X (kompetensi profesionalisme ustadzah) terhadap kecerdasan emosional santri, perhitungan diperoleh hasil Uji T sebesar $4,798 > T_{tabel} 2,035$ dan nilai sig $0,030 < 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesionalisme ustadzah dengan kecerdasan emosional santri.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingginya kompetensi ustadzah berdampak nyata pada tingginya kecerdasan emosional santri. Jika tingkat kompetensi profesionalisme yang dimiliki oleh ustadzah tinggi maka kecerdasan emosional yang dimiliki santri juga naik.

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abi Aplindah Hidayanti
NPM : 2101011001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2025

Yang menyatakan,



Abi Aplindah Hidayanti

NPM. 2101011001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.111) Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

(Qs. Ali Imran : 104)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati ini penulis persembahkan hasil studi ini kepada :

1. Teruntuk orang tuaku yang kucinta Bapak Ahmad Burori dan Ibu Sisilia Ranto Yudowati yang telah mendidikku sejak kecil, senantiasa berdo'a, memberikan motivasi semangat serta sumber kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Teruntuk kakak dan Adik tersayang Abi Melin Monitaria dan Abi Novaldo Imam Gunawan yang selalu memberiku nasihat, support dan dukungan.
3. Teruntuk sahabat dan teman seperjuanganku Diana Puspita Sari, terima kasih atas semangat, dorongan serta telah menjadi bagian dari perjalanan saya dari awal hingga selesainya skripsi ini.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
5. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini serta mampu mengendalikan diri sendiri dan tak pernah memutuskan untuk menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya sebuah karya sederhana dan untaian kata yang dapat saya persembahkan untuk semuanya, terimakasih selalu ada, maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Alhamdulillah Jazakumullah Khairan.

KATA PENGANTAR

Syukur allhamdullilah penulis haturkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan nikmat dan hidayat-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Ustadzah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Wati di Pondok Pesantren Salaamul Qur'an ".

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dewi Masitoh, M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro. Saya ucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan trimakasih kepada Bapak Muhammad Zakky Ismail, Lc Kepala Sekolah (Mudir) serta staff Pondok Pesantren Slaamul Qur'an telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karna ini penulis mengharapakan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 27 April 2025

Penulis



Abi Aplindah Hidayanti

NPM. 2101011001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ORISINILITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
F. Penelitian Relevan.....	6
A. Kecerdasan Emosional	11
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	11
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional (Mengenali Emosi Diri)	14
3. Ciri-ciri Kecerdasan emosional (Mengenali Emosi Diri).....	18
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	20
B. Ustadzah	23
1. Pengertian Ustadzah	23
2. Peran dan Fungsi Ustadzah	25
C. Kompetensi Profesionalisme Ustadzah.....	28
1. Pengertian Kompetensi Profesionalisme Ustadzah	28
2. Indikator Kompetensi Profesionalisme Ustadzah	32

D. Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Ustadzah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Wati.....	34
E. Kerangka Konseptual Peletian	36
F. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Rancangan Penelitian	39
B. Devinisi Operasional Variabel	40
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Analisa Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Salaamul Quran.....	58
3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Salaamul Qur'an	59
4. Deskripsi Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP.....	79
a. Kesimpulan.....	79
b. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrumen Kompetensi Profesionalisme Ustadzah.....	45
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional	46
Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Angket Kecerdasan Emosional Santri Wati.....	48
Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Validasi Item Soal Angket	49
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Angket Kompetensi Profesionalisme Ustadzah.....	49
Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Validasi Item Soal Angket	50
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Reliabilitas Kecerdasan Emosional.....	51
Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Reliabilitas Kompetensi Profesionalisme Ustadzah ...	52
Tabel 4. 1 Keadaan Ustadz & Ustadzah Pondok Pesantren Salaamul Qur'an	56
Tabel 4. 2 Keadaan Santri Pondok Pesantren Salaamul Qur'an	57
Tabel 4. 3 Skor Hasil Angket Kecerdasan Emosional Santri Wati.....	61
Tabel 4. 4 Frekuensi Angket Kecerdasan Emosional Santri.....	63
Tabel 4. 5 Skor Hasil Angket Kompetensi Profesionalisme Ustadzah.....	64
Tabel 4. 6 Frekuensi Angket Kecerdasan Emosional	66
Tabel 4. 7 Hasil Validitas Kecerdasan Emosional	67
Tabel 4. 8 Hasil Validitas Kompetensi Profesionalisme Ustadzah.....	68
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Realiabilitas data Kecerdasan Emosional.....	69
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Reliabilitas data Kompetensi Profesionalisme.....	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas.....	71
Tabel 4. 13 Hasil Uji regresi linier sederhana.....	72
Tabel 4. 15 Hasil Uji T.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Surat Izin Research	86
Lampiran 2 Balasan Surat Izin Research	86
Lampiran 3 Surat Izin Pra Survey	88
Lampiran 4 Surat Balasan Pra Survey	89
Lampiran 5 Surat Bimbingan Skripsi	90
Lampiran 6 Surat Bebas Pustaka.....	91
Lampiran 7 Surat Bebas Pustaka Prodi Pai.....	92
Lampiran 8 Outline	93
Lampiran 9 Buku Bimbingan Skripsi	97
Lampiran 10 Alat Pengumpul Data (Apd).....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11 Distribusi Nilai R-Tabel	112
Lampiran 13 Distribusi Tabel Uji T.....	113
Lampiran 14 Hasil Validitas Dan Reliabilitas	114
Lampiran 15 Hasil Validitas Dan Reabilitas.....	118
Lampiran 16 Hasil Angket Kompetensi Profesionalisme	121
Lampiran 17 Hasil Angket Kecerdasan Emosional	122
Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas	123
Lampiran 19 Hasil Uji Linieritas	123
Lampiran 20 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 21 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	124
Lampiran 22 Hasil Uji F	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 23 Hasil Uji T	124
Lampiran 24 Hasil Dokumentasi Penelitian	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk mampu mengenali perasaannya, memotivasi diri, mengelola emosi dirinya dan menjaga hubungan dengan sesamanya atau orang lain. Sedangkan salovey dan mayer menegaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang yang fungsinya untuk memantau dan mengendalikan perasaannya sendiri dan perasaan orang lain. Perasaan tersebut memadukan antara tindakan dan pikirannya.¹

Kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menerapkannya kecerdasan emosional dalam kehidupan, maka akan memberikan dampak yang baik dalam kesehatan fisik, keberhasilan akademis, serta akan dengan mudah membina hubungan dengan orang lain dan meningkatkan resiliensi dalam suatu kondisi maupun keadaan. Tidak hanya itu, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu menghadapi tantangan dan mempertahankan semangat hidup. Dengan kecerdasan emosional yang baik akan mampu menuntut seseorang untuk memperoleh sukses didalam hidup seperti yang di harapkan. Disamping itu, kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya dengan baik akan memengaruhi proses berpikirnya secara positif pula. Seseorang yang memiliki

¹ Mubyidin Makmun, *Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006), 7.

masalah dalam kecerdasan emosionalnya maka akan mengalami kesulitan bergaul, tidak dapat mengontrol emosinya, dan tidak mampu memotivasi diri sehingga jauh dari nilai-nilai yang diharapkan dalam pendidikan.²

Menurut goleman, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor orang tua, lingkungan dan dapat di bentuk pada proses pendidikan atau sekolah. dimana anak akan berinteraksi dengan orang tua dirumah, di lingkungan anak akan berinteraksi dengan masyarakat, dan pada proses pendidikannya atau sekolah akan berinteraksi kepada guru dan temannya.³

Salah satu yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah proses pendidikan disekolah yang berada pada pesantren. Guru sebagai salah satu komponen yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar. Seorang guru guna untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Karena masa depan suatu bangsa di tentukan oleh guru yang berkualitas. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak hanya sekedar membuat peserta didik tidak hanya tahu dan memahami bahan ajar yang diberikan, tetapi dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia terdidik yang memahami perannya sebagai manusia, sehingga bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya.⁴

² Juita, Aspin, dan Alber Tigor Arifyanto, "Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Symbolic Modelling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 144 Kendari," *Jurnal BENING*, 2019, 3 (1): 12.

³ Andoko Ageng Setyawan Dan Dumora Simbolo, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru," *Jurnal JPPM* 11, no. 1 (2018): 15.

⁴ Zidni Zidan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang," *Jurnal Ilmuna* 1, no. 2 (2019): 61.

Idealnya kecerdasan emosional dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Kecerdasan emosi sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.⁵

Akan tetapi masih banyak permasalahan yang terjadi di pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah Shofiyyah Sakinah dan ustadzah Elvina Nathania pada 07 Maret 2024 dan 1 oktober 2024 di pondok pesantren Salaamul Qur'an khususnya Koordinator kesiswaan dan bendahara, menjelaskan bahwa masih terdapat permasalahan yang terjadi di pesantren seperti⁶ : Adanya budaya senioritas yang mana status atau tingkatan dari segi usia atau lama bertempat tinggal menjadi hal unggul dalam tindakan mendominasi, senior akan dianggap

⁵ Muhammad Anas dan Abdul Saman, "Model Pengasuhan Orang Tua dan Efeknya Terhadap Pengembangan Kecerdasan Emosi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani* 14, no. 1 (2013): 21.

⁶ Wawancara dengan Shofiyyah Sakinah sebagai koordinator kesiswaan dan Elvina Nathania sebagai bendahara di Pondok Pesantren Slaamul Qur'an, Pekalongan, Pada 1 oktober 2024.

berkuasan karena disebabkan status atau tingkatannya, sedangkan yang junior menjadi direndahkan karena lemah dan harus tunduk dengan seniorinya.

Adanya sejumlah santri yang kurang rasa kesadaran diri terhadap lingkungan sekolah, dimana para santri tidak merapihkan kembali ruang belajar, yang mana ruang belajar itu bukan milik pesantren salaamul Qur'an.

Selain itu, masih kurangnya rasa empati terhadap teman yang sakit, yaitu para santri tidak ada kesadaran untuk membantu temannya yang sakit untuk piket.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik melakukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mencari solusi pemecahan masalah terkait kecerdasan emosional santri dengan mengangkat judul : Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Ustadzah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Wati di Pondok Pesantren Salaamul Qur'an.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan pengaruh profesionalisme ustadzah terhadap kecerdasan emosional santri wati di Pondok Pesantren Salaamul Qur'an, diantaranya adalah

1. Adanya tindakan senioritas.
2. Masih adanya santri yang kurang peduli terhadap lingkungan.
3. Kurangnya empati terhadap teman.

C. Batasan Masalah

Pada identifikasi masalah muncul berbagai pertanyaan yang semuanya tidak mungkin dijawab oleh peneliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan tersebut, antara lain :

1. Kompetensi profesionalisme ustadzah di pondok pesantren Salaamul Qur'an di kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Lampung.
2. Kecerdasan emosional yang diteliti dalam penelitian ini yaitu berfokus kepada mengenali emosi diri santri wati pondok pesantren Salaamul Qur'an di kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh kompetensi profesionalisme ustadzah terhadap kecerdasan emosional Santri Wati Di pondok Pesantren Salaamul Qur'an?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesionalisme ustadzah terhadap kecerdasan emosional santri wati di Pondok Pesantren Salaamul Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, manfaat penelitian yang dapat dirasakan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Ustadzah

Meningkatkan kompetensi profesionalisme dan pengaruh ustadzah dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri

b. Bagi Santri

1) Meningkatkan kecerdasan emosional santri

2) Mengurangi perilaku yang menyimpang dari kecerdasan emosional.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran di atas yang Penulis lakukan terhadap karya ilmiah yang membahas tentang gaya belajar dan indeks prestasi Penulis menemukan judul atau yang serupa dengan peneliti yang Penulis lakukan yaitu:

No	Peneliti	Topik dan Metode	Objek	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Wahyuni Astuti, Serli Marlina, Dadan Suryana, (2018)	Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Taman	Taman Kanak-Kanak Al Ikhsan Tolang Dolok Pasaman, Padang.	sama-sama meneliti kompetensi guru dan kecerdasan emosional. Selain itu jenis penelitian ini	Pada penelitian tersebut mencari apakah kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap

No	Peneliti	Topik dan Metode	Objek	Persamaan	Perbedaan
		Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkiia Iii Padang		dan penelitian tersebut sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	kecerdasan emosional pada anak usia dini. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mencari apakah terdapat pengaruh kompetensi guru (ustadzah) terkhusus pada kompetensi profesional terhadap kecerdasan emosional santri.
2	Despita Dwi Saputri, (2024)	Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Ustadz Terhadap Kecerdasan	Pondok Pesantren Darun Nasyi'in.	Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel x dan y1 penelitian, dimana sama-sama meneliti	Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti. Pada penelitian tersebut mencari apakah kompetensi professional dan kompetensi

No	Peneliti	Topik dan Metode	Objek	Persamaan	Perbedaan
		Emosional Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in.		kompetensi profesionalisme guru dan kecerdasan emosional. Selain itu jenis penelitian ini dan penelitian tersebut sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional pada santri. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mencari apakah terdapat pengaruh kompetensi guru (ustadzah) terkhusus pada kompetensi profesionalisme terhadap kecerdasan emosional santri wati.
3	Tria Suci Rachmawati dan Hadi Yasin, (2021)	Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kecerdasan Emosional	Siswa PAI kelas XI SMK Islam	Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada	Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti. Pada penelitian tersebut

No	Peneliti	Topik dan Metode	Objek	Persamaan	Perbedaan
		(Eq)".	Al-Makiyah Jakarta	variabel x dan y penelitian, dimana sama-sama meneliti kompetensi guru dan kecerdasan emosional. Selain itu jenis penelitian ini dan penelitian tersebut sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	mencari apakah professional guru memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional (Eq). Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mencari apakah terdapat pengaruh kompetensi guru (ustadzah) terkhusus pada kompetensi profesionalisme terhadap kecerdasan emosional santri wati.
Kebaruan	Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, ditemukan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terdapat pada penggunaan variabel, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan metode penelitian.				

No	Peneliti	Topik dan Metode	Objek	Persamaan	Perbedaan
		<p>Ada tiga penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang penelitian lakukan, dimana ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas tentang Kompetensi Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional. Namun dari 3 penelitian terdahulu yang telah diperoleh belum ada yang membahas tentang bagaimana Pengaruhkompetensi Profesionalisme Ustadzah terhadap Kecerdasan Emosional Santri Wati. Sehingga adanya kebaruan dari penelitian relevan dengan topik kajian penelitian ini.</p>			

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memusatkan pada pengelolaan, pemahaman, pengenalan, merasakan, dan menjadi pemimpin baik perasaan pada diri sendiri maupun perasaan terhadap orang lain.¹ Menurut David Wechles, “Kecerdasan merupakan kemampuan sempurna (komprehensif) seseorang untuk berperilaku terarah, berfikir logis, dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya”. Sejak tahun 1940, David Wechles mengisyaratkan adanya unsur intelektual dan non-intelektual yang dikandung oleh akal, yaitu unsur emosi dan faktor-faktor pribadi serta sosial.²

Kecerdasan emosi juga diterapkan pada kehidupan secara pribadi maupun secara sosial serta dapat memotivasi diri, dan mengelola hubungan dengan baik antara diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan sifatnya yang tidak menetap maka kecerdasan emosional dapat berubah-ubah.³

Sedangkan kata Emosi berasal dari bahasa latin yaitu *Emovere* yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan

¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), 173.

² Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak* (Jakarta: Pustaka AlKautsar, Cet. IV, 2020), hlm. 12

³ Despita Dwi Saputri, *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Ustadz Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in*, 2024

bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi berhubungan dengan konsep psikologi lain seperti suasana hati, temperamen, kepribadian, dan disposisi. Emosi merupakan suatu keadaan di dalam diri seseorang yang tidak kentara dan sulit di ukur.⁴

Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis. Emosi juga di artikan dengan suatu keadaan dalam diri seseorang yang memperlihatkan ciri-ciri: kognitif tertentu, penginderaan, reaksi fisiologis, pelampiasan dalam perilaku. Emosi cenderung muncul mendadak dan sulit untuk dikendalikan.⁵

Menurut pendapat ahli seperti Mayer dan Salovey, menegaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan sosial seseorang yang berguna untuk mengarahkan pola pikir dan perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu guna untuk memantau emosi yang dimiliki diri sendiri maupun emosi yang dimiliki oleh orang lain,

⁴ Tria Suci Rachmawati dan Hadi Yasin, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kecerdasan Emosional (Eq) Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 2721-2521, no. 2 (2021) : 48.

⁵ Ibid hlm 49.

membedakan emosi diri sendiri dan emosi orang lain.⁶ Lisda Rahmasari dalam Cooper dan sawaf memaparkan bahwa kecerdasan emosional merupakan seseorang yang dapat merasakan, memahami, dan secara efektif dapat menjalankan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.⁷

Sedangkan menurut Daniel Goleman, manusia memiliki dua jenis yang berlainan, yakni kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional. Keberhasilan seseorang ditentukan oleh dua jenis kecerdasan tersebut, namun kecerdasan emosional yang paling berperan karena intelektualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa adanya kecerdasan emosional.⁸

Maka dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengelola suasana hati, serta menjaga dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain. Apabila seseorang dapat berempati atau menyesuaikan diri dengan individu lain, maka akan dengan mudah menyesuaikan diri dengan pergaulan sosial. Dengan kecerdasan emosional dapat memberikan kesadaran akan perasaan diri sendiri dan perasaan kepada orang lain serta menempatkan rasa kesedihan dan kegembiraan secara tepat.

⁶ Despita Dwi Saputri, *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Ustadz Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in*, (2024), 16.

⁷ Lisda Rahmasarii, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan," *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 2012, 3 (1): 6.

⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya (Jakarta: GramediaPustaka, 2007).

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional (Mengenali Emosi Diri)

Menurut Salovey yang menempatkan kecerdasan pribadi Gardner yang mencetuskan aspek-aspek kecerdasan emosi yaitu mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.⁹

Beberapa bentuk perilaku yang dapat menggambarkan seseorang mengenali emosi diri dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui perasaan diri sendiri (*Self Awareness*)

Self Awareness sebagai konsep diri sangat penting artinya, setiap individu dapat memandang diri dan dunianya, dan tidak hanya berpengaruh terhadap perilakunya, tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya. Dalam hal ini individu dapat menerima dirinya apa adanya dan mampu melakukan introspeksi diri serta lebih

⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Alex Tri Kantjono Widodo (terj.) (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. VI, 2011), hlm. 58-59.

mengenal dirinya. Jika individu tidak memiliki kesadaran diri untuk mengenal dirinya sendiri, maka individu tersebut tentunya tidak memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan keputusannya.¹⁰

2) Dapat menjelaskan keadaan emosi diri terhadap orang lain

Menjelaskan keadaan emosi diri berarti mengungkapkan perasaan yang kita alami kepada orang lain dengan cara yang jelas dan efektif. Ini mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menyampaikan emosi kita, baik positif maupun negatif. Proses ini tidak hanya melibatkan kata-kata, tetapi juga ekspresi non-verbal seperti bahasa tubuh dan intonasi suara.

3) Menyadari akan perubahan suasana hati

Menurut Thayer mood (suasana hati) adalah perasaan-perasaan yang cenderung kurang intens dan yang terjadi karena situasi dan kondisi yang sedang dialami.¹¹ Situasi dan kondisi tersebut mempengaruhi perasaan seseorang seperti adanya perasaan sedih, kecewa, kesal, senang dan lain sebagainya.

Suasana hati (*mood*) merupakan kondisi psikologis yang melibatkan emosi tanpa ada objek emosi yang terdeteksi secara jelas. Meskipun mood terbentuk sebagai variabel psikologi yang abstrak, kontribusi emosi terhadap perilaku manusia tidak dapat dipandang sebelah mata. Berbagai studi terkait emosi dan perilaku manusia

¹⁰ Agoes Dariyo , “Peran Self Awareness dan Ego support Terhadap Kepuasan Hidup Remaja Tionghoa, “ *Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara* Jakarta 2016, Vol.15 , No. 2, Hal 254-274.

¹¹ Salma Fauziyah, Pengaruh religiusitas dan suasana Hati (Mood) terhadap kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun, skripsi..... hlm.. 31.

menunjukkan bahwa mood individu (positif atau negatif) akan memiliki konsekuensi perilaku yang berbeda.

- 4) Bisa mengenali diri sendiri dalam keadaan frustrasi atau marah.

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, mengenali emosi diri sendiri dan pengaruhnya, mengetahui kekuatan dan batasan diri sendiri, keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran seseorang akan emosinya sendiri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.¹²

- 5) Terkejut dengan reaksi emosi yang di miliki.

Mengenali dan memahami reaksi emosi adalah bagian penting dari kecerdasan emosional. Emosi terkejut sering kali muncul sebagai respons instan terhadap situasi yang tidak terduga, dan dapat mempengaruhi perilaku serta interaksi sosial seseorang.

- 6) Dapat menjelaskan perasaan dengan kata-kata.

Menjelaskan emosi dengan kata-kata adalah proses yang melibatkan pengungkapan dan pemahaman perasaan yang di alami, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Ini adalah keterampilan penting dalam komunikasi yang dapat membantu kita

¹² Sri Wahyuni Adiningtyas, "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah," *Jurnal Kopasta 2* (2020): 91 - 96

menjalin hubungan yang lebih baik dan mengelola pengalaman emosional kita.

- 7) Bisa mengetahui yang akan terjadi ketika suasana hati buruk.

Mengetahui apa yang akan terjadi ketika suasana hati buruk sangat penting untuk memahami dampak emosional dan fisik yang dapat muncul. Suasana hati yang buruk, atau gangguan mood, dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang. Suasana hati buruk merujuk pada kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan sedih, cemas, marah, atau frustrasi. Ini bisa bersifat sementara atau berkepanjangan dan sering kali dipicu oleh faktor eksternal seperti stres, konflik interpersonal, atau pengalaman traumatis.

- 8) Dalam suasana yang baik memiliki pengaruh atas penilaian dan perilaku.

Dalam konteks psikologi dan interaksi sosial, suasana yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian dan perilaku individu. Suasana hati (mood) merujuk pada keadaan emosional yang lebih stabil dan berlangsung lebih lama dibandingkan dengan emosi yang bersifat sementara. Suasana hati dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, pengalaman pribadi, dan interaksi sosial. Ketika seseorang berada dalam suasana hati yang baik, mereka cenderung merasa lebih positif dan optimis.

- 9) Dapat meramalkan hal yang akan berjalan jika memulai hari dengan suasana hati buruk.¹³

Mengetahui apa yang akan terjadi ketika memulai hari dengan suasana hati buruk adalah penting untuk memahami dampak emosional dan perilaku yang dapat muncul sepanjang hari. Suasana hati yang buruk dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan mental, interaksi sosial, dan produktivitas.

Menurut Astrini dan Alan Mortiboys mengatakan manfaat emotional intelligence terdapat 4 karakteristik kecerdasan emosional seseorang sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk merasakan secara akurat, menilai dan mengekspresikan emosi.
- b. Kemampuan untuk mengakses dan menghasilkan perasaan ketika ia bersedia berpikir.
- c. Kemampuan untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional.
- d. Kemampuan untuk mengatur emosi untuk mempromosikan pertumbuhan emosi dan intelektual.¹⁴

3. Ciri-ciri Kecerdasan emosional (Mengenali Emosi Diri)

Mengenali emosi diri (*self awareness*) yakni mengetahui apa yang dirasakan pada diri dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Sehingga mengenali emosi diri disebut juga dengan

¹³ Ade Dwi Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Aproach," *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI* 7, no. 2 (2012): 147

¹⁴ Astrini, "Manfaat Emotional Intelligence Bagi Pengajar Dalam Proses Belajar Mengajar," *Humaniora* 01, no. 02 (218M): 603.

memiliki kesadaran diri. Selain itu kesadaran diri memiliki tolak ukur atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

Para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Sementara menurut John Mayer, kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Namun kesadaran diri masih belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.¹⁵ Dalam penelitian ini diharapkan santri wati dapat mengenali emosi diri sendiri seperti rasa marah, sedih, bahagia dan sebagainya sehingga dapat menempatkan perasaannya sesuai pada tempatnya sekaligus dapat meningkatkan prestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dalam aspek mengenali emosi diri ini terdapat tiga indikator, yakni:

- a) Mengenal dan merasakan emosi sendiri, yaitu bagaimana individu mampu mengenali, merasakan bahkan menamai emosi dirinya yang dirasakan pada saat emosi itu muncul.
- b) Memahami penyebab perasaan yang timbul, yaitu setelah individu mampu mengenal dan merasakan emosinya sendiri, ia juga mampu

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru...*, hal. 74

untuk menemukan bahkan memahami penyebab perasaan emosinya yang timbul.

- c) Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan, yaitu setelah ditentukan penyebab perasaan emosinya.¹⁶ Dengan begitu individu akan mampu mengenal bahkan memahami kemungkinan pengaruh dari perasaan emosinya terhadap tindakan atau perbuatan yang akan muncul sebagai efek dari perasaan atau emosinya.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Terdapat beberapa jenis yang mempengaruhi tinggi rendahnya emosi yang dimiliki oleh seseorang. Goleman menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, yaitu :

a. Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa, kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari.

b. Lingkungan Non-Keluarga

Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam suatu aktivitas bermain peran. Anak berperan sebagai individu diluar dirinya

¹⁶Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 114.

dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain.¹⁷

Sedangkan Le Doux menjelaskan bahwa faktor dari kecerdasan emosional adalah dipengaruhi oleh keadaan otak emosional individu, otak emosional dipengaruhi oleh amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal, dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional.¹⁸

Pendapat lain yaitu Ary Ginanjar Agustina menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, diantaranya adalah:

1) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal ini akan membantu setiap orang dalam mengelola, mengendalikan, mengkoordinasikan keadaan emosi agar terbentuk dalam perilaku secara efektif.

2) Faktor pelatihan diri

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan atau kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai. Reaksi emosional apabila diulang-ulangpun akan berkembang menjadi kebiasaan.

¹⁷ Andoko Ageng Setiawan dan Dumora Simbolon, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru" 11, no. 1 (2018): 13.

¹⁸ Andoko Ageng Setiawan dan Dumora Simbolon, 13.

3) Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar seseorang untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Seseorang mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah, tetapi juga dilingkungan keluarga dan masyarakat.

4) Temperamen yang dimiliki seseorang

Temperamen dapat dirumuskan sebagai suasana hati yang mencirikan kehidupan emosional seseorang. Temperamen merupakan bawaan sejak lahir dan setiap orang memiliki kisaran emosi yang berbeda dengan orang lain. Setiap orang memiliki perbedaan dalam hal seberapa mudah emosi yang dipicu, berapa lama emosi itu berlangsung dan seberapa sering emosi itu muncul.¹⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional seseorang dapat berkembang karena adanya beberapa faktor. Adapun faktor pendidikan yang menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, faktor pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang berada di dalam keluarga, sekolah dan lingkungan.

¹⁹ Suburiah Aan Hikmah, Muhammad Ihsan, dan Pahrul Hadi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas IX SMAN 6 Pujut," *Jurnal Penelitian Tarbiyah* 7, no. 2 (2022): 46

B. Ustadzah

1. Pengertian Ustadzah

Kata ustadzah berasal dari kata ustad yang dimana asli dari kata bahasa indonesia yang bermakna pendidik. Kata ini diserap dari bahasa arab dari kata, pelafalan dan makna yang sama yaitu guru atau pengajar. Dalam bahasa indonesia , kata ini lebih merujuk kepada guru, pengajar atau orang yang dihormati dalam bidang islam. Menurut kamus besar bahasa arab Al-Mu'jamul Wasith arti dari ustad adalah pendidik atau orang yang memiliki keahlian dalam suatu bidang dan mengajarkannya kepada orang lain. Di indonesia ustad (laki-laki) maupun ustadzah (wanita) sering diartikan sebagai guru atau yang dihormati dalam bidang agama islam. Dimana kata ustad dimaksudkan untuk pendidik/guru pria, sedangkan kata ustadzah untuk pendidik/guru wanita.²⁰

Ustadzah merupakan orang yang memiliki kemampuan dan peranan penting untuk membentuk karakter para santri dan membentuk keahlian secara khusus dalam mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, menilai, mengevaluasi peserta didik, terutama dalam pendidikan Agama Islam khususnya di pondok pesantren.²¹

Ustadzah adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan proses pendidikan Islam. Menurut Abdullah Syafi'ie guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk watak, karakter dan

²⁰Hamdani Bakran Adz-Dzaki, Kecerdasan Kenabian Prophetihc Intellegence, (Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006), hlm. 645.

²¹ Supandi dan Ahmad, Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di Ma Miftahul Qulub Galis Pamekasan EDUREEGIA *Jurnal Agama Islam* 3. No 2 (2019): 115

kepribadian anak didik. Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan di perguruannya, menurutnya, sangat dibutuhkan guru-guru yang berpaham agama “ahl alsunnah wa al- jama’ah”, berakidah yang jelas, berilmu serta senantiasa meningkatkan ilmunya, memiliki jiwa yang ikhlas, dan bersikap bijak.²²

Tugas utama seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, serta mampu membawakan hati manusia untuk dapat mendekatkan diri pada Allah SWT. Selain itu pendidik dituntut untuk memainkan peranan dan fungsinya agar dapat menempatkan posisi dirinya sebagai masyarakat, warga negara, dan pendidik itu sendiri.

Adapun mengenai kepribadian yang harus dimiliki ustadzah, Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa seorang pendidik harus memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Takwa kepada Allah SWT.
- b. Berilmu.
- c. Sehat Jasmani.
- d. Berkelakuan baik.

Sebagai pendidik, ustadzah/guru harus memiliki wibawa, adil, sabar dan tenang. Apabila terdapat anak didik yang mengecewakannya maka ia harus bersabar dan mengkaji masalahnya dengan tenang. Tidak

²² Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial* (Jakarta: Penamadani, 2005)

pilih kasih dalam memperlakukan santri. Sebab hal itu akan menimbulkan kesenjangan sosial yang berujung pada permusuhan.²³

Jadi, menjadi seorang ustadzah bukanlah hal yang mudah. Seorang ustadzah merupakan panutan yang dipercaya oleh para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena ketokohnya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama Islam serta memiliki kepribadian yang islami.

2. Peran dan Fungsi Ustadzah

Dalam islam, kedudukan ustadzah sangat dijunjung tinggi bahkan setingkat dibawah nabi dan rasul. Hal ini didasarkan pada agama islam yang memuliakan pengetahuan, dan pengetahuan tersebut diperoleh dari kegiatan belajar. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka beridirlah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al-Mujadilah ayat 11).

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT sangat menjunjung tinggi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Sebab semakin tinggi ilmu yang diperoleh maka semakin tinggi pula derajat seseorang, sehingga hanya mereka saja yang mampu mencapai taraf kesejahteraan.

²³ Ibid, Hlm. 41-42.

Hubungan antara guru dan santri wati ibarat orang tua dan anak. Perhatian dan kasih sayang adalah sebuah naluri orang tua yang diharapkan oleh seorang anak. Di pesantren setiap santri hidup mandiri dengan kawan sebanyaknya, jauh dari keluarga dan kampung halaman. Mereka membutuhkan sandaran, bimbingan dan pengawasan untuk membantu kehidupan mereka dipesantren.

Allah SWT adalah guru pertama, lantaran karena segala ilmu bersumber dari-Nya. Sebagai ustadzah haruslah mampu berperilaku menjadi pendidik dan berkewajiban mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembnagkan seluruh potensi santri agar menjadi muslim yang kaffah. Oleh karenanya kedudukan guru sangatlah mulia. Bahkan dalam pandangan masyarakat mereka adalah pahlawan tanpa tanda jasa karena tugasnya yang luhur dan mulia.²⁴

Sosok ustadzah memiliki sifat-sifat yang sama dengan seorang pendidik. Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi persyaratan untuk menjadi seorang pendidik haruslah memiliki sifat-sifat berikut:

- a. Menyandarkan segala sesuatu kepada Allah SWT (Rabbani). Apabila seorang pendidik memiliki sifat tersebut maka dalam segala kegiatan mendidiknya bertujuan menjadikan anak didiknya menjadi orang-orang yang Rabbani. Sehingga mereka memahami bahwa segala sesuatu itu tidak lepas dari kuasa Allah SWT.

²⁴ Mohammad Kosim, Pendidikan Guru Agama di Indonesia: Pergumulan dan Problem Kebijakan 1984-2011, (Yogyakarta: Pustaka Nusantara, 2012), hlm. 13.

- b. Bersikap ikhlas dalam menyampaikan ilmu yang dimilikinya demi keberhasilan dan pemahaman anak didiknya. Jika keikhlasan telah sirna, maka akan muncul sikap dengki antar guru, egois, dan merasa bahwa pendapatnya adalah yang paling benar, sehingga sikap ikhlas dalam mendidik akan berkurang nilainya.
- c. Bersabar dalam mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya. Sebagai pendidik, sosok seorang guru maupun ustadzah tidak boleh menuruti hawa nafsunya sendiri, mudah melampiaskan amarah kepada anak didiknya, bersabar dengan sikap anak didik yang berbeda-beda.
- d. Sebagai ustadzah harus jujur dengan apa yang disampaikan. Islam telah memerintahkan kepada para orang tua, pendidik dan muslim lainnya untuk melaksanakan suatu metode yang dapat mengarahkan dan mendidik anak-anak untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dan hak-hak mereka. Dasar metode ini adalah untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak didiknya, supaya dapat melaksanakan tugas dan amanat selaku khalifah di muka bumi.²⁵

Pendidik atau ustadzah bertugas memberikan contoh (pengetahuan) sekaligus menjadi contoh (keteladanan). Peran inilah yang ditampilkan oleh Rasulullah Saw. di hadapan para sahabat sebagai murid-murid beliau. Misalnya, beliau mengajarkan kandungan Al-Qur'an, sekaligus meneladankan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana riwayat hadis Imam Ahmad berikut:

²⁵ Abdurrahman Al-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Metode Islam, (Bandung: Diponegoro, 2009), hlm. 239.

Sa'd ibn Hisyam ibn 'Amira ra. berkata: Saya mendatangi Sayyidah 'Aisyah ra., lalu berkata: 'Wahai Ummul Mu'minin, mohon engkau ceritakan kepadaku tentang akhlak Rasulullah Saw.' Sayyidah 'Aisyah ra., menjawab: 'Akhlak beliau adalah Al-Qur'an. Bukankah engkau membaca firman Allah Azza wa Jalla, "Sesungguhnya engkau (wahai Nabi Muhammad), berada diatas akhlak yang agung. "Saya berkata: 'Saya ingin membujang'. Sayyidah 'Aisyah ra., menjawab: 'jangan lakukan. Bukankah engkau membaca (firman Allah Azza wa Jalla), 'Sungguh bagi kalian semua, pada diri Rasulullah, terdapat teladan yang bagus. " Sedangkan Rasulullah Saw. itu menikah dan karunia anak' (HR Ahmad).

Peran pendidik atau ustadzah sebagai sumber ilmu pengetahuan dan keteladanan, hanyalah sebagian dari banyak peran yang harus diemban oleh ustadzah dalam pendidikan islam, seperti yang tercermi dari pusparagam istilah terkait pendidik seperti Ustadz, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Mudarris, Mu'addib.²⁶

C. Kompetensi Profesionalisme Ustadzah

1. Pengertian Kompetensi Profesionalisme Ustadzah

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Competency* yang berarti kecakapan atau kemampuan, ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi, yaitu faktor bawaan seperti

²⁶ Rosidin, Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Maqashid Syariah dengan Pendekatan Tafsir Tarbawi (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 205-209.

bakat dan faktor latihan seperti hasil belajar.²⁷ Kompetensi ustadzah dinilai di berbagai kalangan sebagai gambaran professional atau tidaknya tenaga pendidik (ustadzah). Bahkan kompetensi ustadzah memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai santri.²⁸

Seorang guru (ustadzah) profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.²⁹

Kompetensi adalah Seperangkat tindakan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu. Sedangkan James M. Coper said that “*A Professional is a person who possesses some specialized knowledge and skills, can weigh alternatives, and can select from among a number of potentially productives actions one that is particularly appropriate in a given situation*”.³⁰

²⁷ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Sekolah (Petunjuk Bagi Peran Ustadz-ustadzah Dan Orang Tua)*, (Jakarta: Grasindo, 2019), h. 17.

²⁸ Janawi, *Kompetensi Ustadz-ustadzah Citra Ustadz-ustadzah Professional*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 29.

²⁹ User Usman, “*Menjadi Guru Profesioanal*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 15.

³⁰ Kementerian Agama (kemenag) RI, “Kompetensi Profesionalisme Guru,” dalam <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1615254480/kompetensi-profesionalisme-guru> diunduh pada 13 Februari 2025.

Kompetensi guru (ustadzah) (*teacher's competency*) adalah kemampuan seorang guru (ustadzah) dalam melaksanakan kewajiban kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian Guru (ustadzah) professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru (ustadzah) dengan kemampuan maksimal. Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru (ustadzah) berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar, tugas guru (ustadzah) ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Hakikat profesi guru (ustadzah) merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (ustadzah) dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.³¹

Kompetensi guru (ustadzah) berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru (ustadzah) yang profesional adalah guru (ustadzah) yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru (ustadzah) dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Profesionalisme seorang guru (ustadzah) merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk

³¹ Kementerian Agama (kemenag) RI, "Kompetensi Profesionalisme Guru," dalam <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1615254480/kompetensi-profesionalisme-guru> diunduh pada 13 Februari 2025.

kecerdasan emosional. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru (ustadzah) dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru (ustadzah) hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru (ustadzah) tanpa adanya keinginan untuk bertanya.

Kompetensi profesional seorang guru (ustadzah) adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru (ustadzah) agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru (ustadzah), terdiri dari 3 (tiga) yaitu ; kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional mengajar. Keberhasilan guru (ustadzah) dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar. Dengan demikian, bahwa untuk menjadi guru (ustadzah) profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap guru atau calon guru untuk mewujudkannya.

Maka dapat dijelaskan bahwa “Kompetensi Profesionalisme Guru (ustadzah)” adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya sehingga ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan hasil yang baik dan mampu

dipertanggungjawabkan pada publik, siswa, walimurid, pemerintah dan terutama pada dunia kerja.³²

2. Indikator Kompetensi Profesionalisme Ustadzah

Kompetensi profesional ustadzah di pondok pesantren sangat penting dalam mendukung proses pendidikan yang efektif dan berkualitas. Kompetensi ini mencakup beberapa indikator, termasuk penguasaan ilmu, penerapan pengetahuan, dan kemampuan untuk mengamalkan ilmu yang dimiliki.

a. Menguasai Ilmu, Paham, dan Tafaqquh Fiddin

1) Penguasaan Ilmu

Ustadzah di pondok pesantren diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, termasuk tafsir Al-Qur'an, hadist, fiqh, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Hal ini mencakup tidak hanya pengetahuan teoritis tetapi juga pemahaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ustadzah harus mampu menguasai materi ajar secara menyeluruh agar dapat menyampaikan informasi dengan jelas kepada santri.

2) Tafaqquh Fiddin

Tafaqquh fiddin berarti memahami agama secara mendalam. Ustadzah perlu memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang mudah

³² Kementerian Agama (kemenag) RI, "Kompetensi Profesionalisme Guru," dalam <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1615254480/kompetensi-profesionalisme-guru> diunduh pada 13 Februari 2025.

dipahami oleh santri. Ini termasuk kemampuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kompleks mengenai ajaran Islam dan mengaitkan ajaran tersebut dengan konteks kehidupan modern.³³

b. Mengamalkan Ilmu yang Dimiliki

1) Praktik Ilmu

Mengamalkan ilmu yang dimiliki merupakan bagian penting dari kompetensi profesional ustadzah. Mereka harus menjadi teladan bagi santri dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup perilaku akhlak yang baik, disiplin, dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain

2) Pendidikan Karakter

Ustadzah tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter santri. Dengan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam tindakan sehari-hari, ustadzah dapat menanamkan akhlakul karimah kepada santri, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.

Menurut Cucu Suhana, kompetensi profesional yang harus dikuasai seorang guru atau ustadzah meliputi:³⁴

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

³³ Habib Athoillah, "*Kompetensi Professional Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang Dan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang*", (Malang : 2019), hal:29-30.

³⁴ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 97

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan mata pelajaran yang diampu.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

D. Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Ustadzah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Wati

Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mengontrol emosi agar seseorang mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi. Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdo'a.

Jika dihubungkan dengan kompetensi profesional ustadzah yang merupakan sebagai figur menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan dan pribadi seorang ustadzah sangat berperan dalam membentuk pribadi santi sehingga nantinya santri akan memiliki kecerdasan emosional yang baik. Dengan memilikinya kecerdasan emosional yang baik, santri akan mampu mengungkapkan emosinya dengan baik serta memiliki empati terhadap orang lain.

Kecerdasan emosional tidak dapat dibentuk dengan bawaan sejak lahir maupun dikte ustadzah kepada para santri, ketika ustadzah mengucap A mereka pun menuliskan A. Lebih kepada perlakuan ustadzah terhadap santri secara perlahan dan kontinya melalui berbagai kegiatan yang mereka lakukan di pesantren. Ustadzah tidak hanya menjadi penonton, peran ustadzah sangat penting dengan menjadi figur yang baik sebagai pelaksana kecerdasan emosional yang sedang dibentuk pada santri.

Hal tersebut yang kadang lupa dipikirkan oleh ustadzah bahwa, santri akan mencocokkan apa yang diajarkan dengan apa yang dilakukan oleh ustadzah apakah selaras atau tidak. Dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri, ustadzah harus memiliki kompetensi profesional dengan rasa empati dan memberikan dorongan, serta menguasai materi pembelajaran yang sesuai dengan pernyataan seri marlina: Kompetensi kepribadian guru sesuai dengan pemahaman perbedaan anak, memiliki rasa empati serta mampu memberikan dorongan kepada anak dan memahami dampak dari kompetensi kepribadian terhadap aspek kecerdasan emosional anak.³⁵

Memang belum ditemukan teori yang menjelaskan secara spesifik kompetensi profesional ustadzah itu dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri, namun ada sebagian teori yang menyatakan bahwa guru ikut andil dalam kecerdasan emosional siswa. Diantaranya menurut teori Gray Flewelling dan William Hingginson bahwa : Guru sebagai pendidik yang memberikan stimulus kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas

³⁵ Seri Marlina, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzikia III Padang," Universitas Negeri Padang 1, no. 2 (2018): 11.

pembelajaran yang kaya dan terancang dengan dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosial.³⁶

Dengan berdasar teori Gray Flewelling dan William Hingginson dapat dikatakan guru atau dalam penelitian ini yang dimaksud adalah ustadzah berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan emosional santri atau berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan emosional santri yang baik. Sebagai seorang guru diharapkan memiliki segenap kompetensi, dimana seorang guru tersebut memberikan contoh dan bimbingan setidaknya untuk dapat meningkatkan kecerdasan siswa khususnya dalam kecerdasan emosional.

E. Kerangka Konseptual Peletian

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Santri yang memiliki kecerdasan emosional baik dapat menempatkan emosi pada porsi yang tepat, memelihara kepuasan dan mengatur suasana hati. Apabila seseorang pandai dalam menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, maka akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungan. Kecerdasan emosional tersebut tidak ditentukan sejak lahir akan tetapi dapat dilakukan melalui beberapa faktor.

Seorang santri yang memiliki kecerdasan emosional baik tidak lepas dari arahan seorang ustadzah dan tidak lepas dari proses pendidikan.

³⁶ Despita Dwi Saputri, *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Ustadz Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in*, (2024), 61.

Kompetensi profesional ustadzah sejatinya dapat mempengaruhi kecerdasan emosional santri, seorang guru melaksanakan tugas yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku anak didiknya.

Seorang guru sebagai contoh dan pembentuk akhlak yang baik. Sedangkan pembentukan dan mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik tidak lepas dari institusi pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah, kompetensi profesionalisme ustadzah akan menjadi salah satu faktor pembentukan kecerdasan emosional santri yang baik.



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Suryabrata yang dikutip oleh Purwanto, hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”.³⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

³⁷ Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 145

Berdasarkan uraian tersebut, untuk menguji apakah terdapat pengaruh kompetensi profesionalisme ustadzah terhadap kecerdasan emosional santri wati di pondok pesantren salaamul qur'an, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh kompetensi profesionalisme ustadzah terhadap kecerdasan emosional santri wati di pondok pesantren salaamul qur'an.

Ho : Tidak ada pengaruh kompetensi profesionalisme ustadzah terhadap kecerdasan emosional santri wati di pondok pesantren salaamul qur'an.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh kompetensi profesionalisme ustadzah terhadap kecerdasan emosional santri wati di pondok pesantren salaamul qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

“Rancangan penelitian menjelaskan tentang bentuk, jenis dan sifat penelitian. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.”¹

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan detail tentang suatu kondisi.

Alasan memilih penelitian deskriptif ini karena penelitian membahas tentang pengaruh antara dua variabel yang masing-masing menjadi variabel terikat (kecerdasan emosional) dan variabel bebas (Kompetensi Profesionalisme Ustadzah).

Untuk menjawab permasalahan yang peneliti lakukan dan memperoleh data yang akurat, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Kompetensi Profesionalisme Ustadzah terhadap kecerdasan emosional santri wati di Pondok Pesantren Salaamul Qur'an.

¹ Zuhairi, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), 42

B. Devinisi Operasional Variabel

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.² Variabel adalah konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai.³

Definisi operasional variabel adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (di observasi).⁴

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa definisi operasional variabel adalah petunjuk pelaksanaan atau cara bagaimana pelaksanaan mengukur variabel berdasarkan sifat-sifatnya dengan mendefinisikan variabel tersebut secara terperinci. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesionalisme Ustadzah (Variabel Bebas X)

Kompetensi guru (ustadzah) berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru (ustadzah) yang profesional adalah guru (ustadzah) yang kompeten (berkemampuan). Kompetensi profesionalisme guru (ustadzah) yaitu kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi

² Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020),109-110.

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019),55.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), 29

keguruannya dengan kemampuan tinggi.⁵ Adapun indikator kompetensi profesionalisme ustazah dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Menguasai Ilmu, Paham, dan Tafaqquh Fiddin
- b. Mengamalkan Ilmu yang Dimiliki
- c. Menguasai materi pembelajaran

2. Kecerdasan Emosional (Variabel Terikat Y)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memusatkan pada pengelolaan, pemahaman, pengenalan, merasakan, dan menjadi pemimpin baik perasaan pada diri sendiri maupun perasaan terhadap orang lain.⁶ Adapun indikator dari kecerdasan emosional dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Mengetahui perasaan diri sendiri (Self Awareness)
- b. Dapat menjelaskan keadaan emosi diri terhadap orang lain
- c. Menyadari akan perubahan suasana hati
- d. Bisa mengenali diri sendiri dalam keadaan frustrasi atau marah.
- e. Terkejut dengan reaksi emosi yang di miliki.
- f. Dapat menjelaskan perasaan dengan kata-kata.
- g. Bisa mengetahui yang akan terjadi ketika suasana hati buruk.
- h. Dalam suasana yang baik memiliki pengaruh atas penilaian dan prilaku.
- i. Dapat meramalkan hal yang akan berjalan jika memulai hari dengan suasana hati buruk

⁵ Kementerian Agama (kemenag) RI, "Kompetensi Profesionalisme Guru," dalam <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1615254480/kompetensi-profesionalisme-guru> diunduh pada 13 Februari 2025.

⁶ Agus Efendi, Revolusi Kecerdasan Abad 21 (Bandung: Alfabeta, 2005), 173.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan sumber data dalam sebuah penelitian yang mencakup jumlah banyak dan luas.⁷ Pendapat lain mengemukakan bahwa populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas, obyek/ subyek yang telah memiliki mutu serta ciri tertentu yang diremikan oleh peneliti buat dipelajari serta setelah itu ditarik kesimpulan.⁸

Dapat dipahami dari pengertian diatas bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek dan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah santri wati Pondok Pesantren Salaamul Qur'an dengan jumlah santri wati 35 orang.

Alasan pemilihan populasi ini adalah disebabkan masih ada santri wati yang belum baik dalam mengendalikan emosionalnya dalam segala situasi, sehingganya tepat untuk mengukur sejauh mana penerapan kecerdasan emosional pada santri wati di Pondok Pesantren Salaamul Qur'an.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil untuk diteliti dan sudah memenuhi karakteristik dari populasi.⁹

⁷ Deni Dermawan, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 137.

⁸ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitai, dan R&D, 117.

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), 118.

Pendapat lain mengemukakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi.¹⁰

Menurut Arikunto jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi lebih dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.¹¹

Pada penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Pondok Pesantren Salaamul Qur'an. yaitu jumlah 35 orang responden. Untuk penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena data yang terkumpul akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dapat dijawab.¹²

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 68.

¹¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

¹² Sugiyono, 142.

Metode kuesioner atau angket terbagi menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angka terbuka merupakan pertanyaan yang haruskan responden untuk menjawab dengan bentuk uraian sedangkan angka tertutup merupakan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.¹³

Penelitian ini menggunakan angket pertanyaan tertutup yang akan membantu responden menjawab dengan cepat karena dalam pernyataan atau pertanyaan ini telah disiapkan alternatif jawaban dan responden akan memilih jawaban yang sesuai dengan jawaban yang diinginkan tentang pengaruh kompetensi profesionalisme ustadzah terhadap kecerdasan emosional santri wati di pondok pesantren Salaamul Qur'an.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai halhal atau variabel atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengge, agenda, dan sebagainya”.¹⁴ Metode dokumentasi penulis pilih guna memperoleh laporan data-data yang diperlukan untuk mengetahui profil Pondok Pesantren Salaamul Qur'an.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena tersebut dinamakan variabel penelitian.

¹³ Sugiyono, 200.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2774

1. Kisi-kisi Instrumen

Penyusunan instrumen penelitian ini didasarkan pada kerangka teori yang disusun kembali dan selanjutnya dikembangkan dalam indikator-indikator dan kemudian dijabarkan dalam butir-butir pernyataan. Adapun kisi-kisi penyusunan instrumen tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesionalisme Ustadzah

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
1. Menguasai Ilmu, Paham, dan Tafaqquh Fiddin	1. memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang agama islam 2. Mempelajari apa yang telah diturunkan Allah kepada Rasul-Nya	1,2
2. Mengamalkan Ilmu yang Dimiliki	3. Menerapkan Konsep-Konsep Ilmu dalam kehidupan sehari-hari 4. Membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai islam	3,4
3. Menguasai materi atau bahan pengajaran pendidikan	5. Meneraokan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari 6. Memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait	5,6

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
	dalam kehidupan sehari-hari	
JUMLAH ITEM		6

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Indikator	Sub Indikator	Jumlah
Mengenali Emosi Diri	1) Mengetahui perasaan diri sendiri (Self Awareness) 2) Dapat menjelaskan keadaan emosi diri terhadap orang lain 3) Menyadari akan perubahan suasana hati 4) Bisa mengenali diri sendiri dalam keadaan frustrasi atau marah.	9
	5) Terkejut dengan reaksi emosi yang di miliki. 6) Dapat menjelaskan perasaan dengan kata-kata. 7) Bisa mengetahui yang akan terjadi ketika suasana hati buruk. 8) Dalam suasana yang baik memiliki pengaruh atas penilaian dan prilaku.	

Indikator	Sub Indikator	Jumlah
	9) Dalam suasana yang baik memiliki pengaruh atas penilaian dan perilaku.	
JUMLAH ITEM		9

2. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur¹⁵. Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya¹⁶. Adapun rumus validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *product moment*:

product moment

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n : jumlah responden

x : skor variabel (jawaban responden)

y : skor total dari variabel untuk responden ke-*n*

¹⁵ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi17*, 162

¹⁶ Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ramayana Pres, 2019, 106.

Untuk mengukur kemandirian alat ukur atau alat pengumpul data maka validitas sebagai alat ukur sangat diperlukan dalam suatu penelitian agar apa yang akan diteliti benar-benar valid.

Tabel 3.3

Hasil Uji Coba Angket Kompetensi Profesionalisme Ustadzah

No	Nama Res	Pernyataan															Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	AAM	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	46
2	AB	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	47
3	AG	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	54
4	ANIG	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	56
5	ASA	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	50
6	AW	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	51
7	CW	4	3	3	2	4	3	3	4	1	3	2	3	4	4	4	47
8	DP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
9	GR	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	54
10	HA	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	49
11	NA	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	2	3	2	3	41
12	SRY	3	3	2	2	3	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	41
13	ST	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	54
14	WAS	3	4	2	4	3	3	1	3	2	4	3	4	3	4	4	47
15	YS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60

Sumber: Dokumentasi hasil uji coba angket kompetensi profesionalisme ustadzah

Tabel 3. 4

Hasil Perhitungan Validasi Item Soal Angket

Butir Angket	Nilai r	Taraf Signifikan	
		5% = 0.444	1% = 0.561
1	0.662	Valid	Valid
2	0,651	Valid	Valid
3	0,672	Valid	Valid
4	0,704	Valid	Valid
5	0,766	Valid	Valid
6	0.486	Valid	Valid
7	0.469	Valid	Valid
8	0.659	Valid	Valid

9	0.690	Valid	Valid
10	0.436	Valid	Valid
11	0.527	Valid	Valid
12	0.887	Valid	Valid
13	0.758	Valid	Valid
14	0.621	Valid	Valid
15	0.531	Valid	Valid

Sumber: hasil output IBM SPSS Statistics 22

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Angket Kecerdasan Emosional Santri Wati

No	Nama Res	Pernyataan																				Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AAM	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	67
2	ANA	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	71
3	AGS	3	2	2	3	2	2	3	2	1	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	57
4	Aisyah	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	72
5	AH	4	3	3	1	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	4	4	3	2	2	1	51
6	AHF	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	51
7	AM	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	65
8	ANI	4	4	2	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
9	AA	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	71
10	AS	2	2	2	2	4	1	3	1	2	4	2	2	1	1	4	3	1	4	1	4	46
11	ADI	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	70
12	CJF	4	4	1	4	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
13	CNE	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	64
14	FA	4	2	2	4	3	3	2	3	1	2	4	1	2	2	3	3	4	4	4	4	57
15	FPM	4	4	2	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73

Sumber: Dokumentasi hasil uji coba angket kecerdasan emosional

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Validasi Item Soal Angket

Butir Angket	Nilai r	Taraf Signifikan	
		5% = 0.444	1% = 0.561
1	0,712	Valid	Valid
2	0,763	Valid	Valid
3	0,735	Valid	Valid
4	0,801	Valid	Valid
5	0,701	Valid	Valid
6	0,711	Valid	Valid

7	0,695	Valid	Valid
8	0,641	Valid	Valid
9	0,851	Valid	Valid
10	0,698	Valid	Valid
11	0.520	Valid	Valid
12	0.551	Valid	Valid
13	0.637	Valid	Valid
14	0.452	Valid	Valid
15	0,641	Valid	Valid
16	0,851	Valid	Valid
17	0,698	Valid	Valid
18	0,641	Valid	Valid
19	0.584	Valid	Valid
20	0.515	Valid	Valid

Sumber: hasil output IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada di atas dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kompetensi profesionalisme ustadzah dan kecerdasan emosional. Salah satu cara agar dapat mengetahui pernyataan valid dan tidak valid yaitu dengan melihat nilai r -hitung dan r -tabel, jika nilai r -hitung $>$ r -tabel maka pernyataannya dapat dikatakan valid. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua pernyataan dikatakan valid karena semua nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel, sehingga semua pernyataan dapat digunakan dalam kuesioner penelitian.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah angka yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau konsisten dari waktu ke

waktu¹⁷. Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa dapat diandalkan atau dapat dipercaya suatu instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama setiap kali digunakan untuk mengukur objek yang sama.

Maka, rumus yang dapat digunakan untuk uji reliabilitas adalah dengan teknik *alpha cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen

K : jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir

σt^2 : varians total

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS, program khusus untuk pengolahan data untuk analisis statistik. Untuk menguji validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan program SPSS untuk memastikan bahwa tes yang dilakukan memang memberikan data yang valid.¹⁸

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 58.

¹⁸ urbaya Budi Dan Ashari, *Analisis Statistik Dan Microsoft Word Dan Microsoft Excel Dan Spss* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 247

Tabel 3. 3
Hasil Uji Coba Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	20

Tabel 3. 8
Hasil Uji Coba Reliabilitas Kompetensi Profesionalisme Ustadzah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	15

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel kecerdasan emosional sebesar 0,847. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka variabel yang digunakan reliabel. Akan tetapi jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60, maka variabel yang digunakan tidak reliabel. Adapun hasil yang didapatkan yaitu semua nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel reliabel atau layak digunakan untuk menjadi alat ukur kuesioner dalam penelitian.

G. Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data disetiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro wilk yang dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 22. Dengan menggunakan SPSS versi 22 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris Sig . Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Sig lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal.¹⁹

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variable terhadap variable lain. Dalam analisis regresi, variable yang mempengaruhi disebut independent variabel (variabel bebas) dan variable yang dipengaruhi disebut dependent variabel (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda. Jika harga signifikansi kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka hubungannya bersifat tidak linear,

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), 257.

sebaliknya jika nilai signifikansi tersebut lebih dari atau sama dengan 5% maka hubungannya bersifat linear.

2. Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut : Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz terhadap kecerdasan emosional santri.

H_a : Terdapat pengaruh secara parsial kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz terhadap kecerdasan emosional santri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Salaamul Qur'an

Awal mula keinginan mendirikan pondok pesantren salaamul qur'an sudah ada sejak tahun 2004 tetapi terealisasikan pada tahun 2021-sekarang. Pembentukan nama Salaamul Qur'an terinspirasi dari nama orang tua pendiri yaitu Salaamun Najmun dan beliau juga yang mewakafkan tanah untuk pembangunan pondok pesantren Salaamul Qur'an.

Pondok Pesantren Salaamul Qur'an merupakan lembaga pendidikan islam yang terletak di desa Sidodadi, dusun III, Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Pondok Pesantren tersebut didirikan pada tahun 2021 dan juga yayasan, kepemilikan dari pondok pesantren salaamul qur'an terdiri dari anak-anak bapak Salamun Najmi.

Untuk kepemimpinan pondok pesantren salaamul qur'an belum pernah berubah dari awal berdirinya sampai sekarang.

1) Keadaan Ustadz & Ustadzah Pondok Pesantren Salaamul Qur'an

Adapun keadaan ustadz dan ustadzah pondok pesantren Salaamul Qur'an sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Keadaan Ustadz & Ustadzah Pondok Pesantren Salaamul Qur'an

No	Nama Ustadz / Ustadzah	Jabatan
1	Muhammad Zakky Ismail, Lc	Pimpinan Pesantren
2	Utsman, Lc. M.A	Kepala Diniyah
3	Muhammad Zein Ismail	Sekretaris
4	Elvina Natania	Bendahara
5	Emita Yohana, S.H.I	Pembina Yayasan
6	Muhammad Hilmi Atawi	Ustadz
7	Muhammad Fatih Ahyan	Ustadz
8	Raihan Fatih Eshan	Ustadz
9	Yahya Abdul Hafidz	Ustadz
10	Muhammad Iqbal Al Rasyid	Ustadz
11	Muhammad Naufal Al Fayyadh	Ustadz
12	Tanti Fajria	Ustadzah
13	Inggrit Utari	Ustadzah
14	Vemalia Awanda	Ustadzah
15	Aditia Nurrahman	Sarana Prasarana
16	Ismail Ja'far	Ketua Yayasan

Sumber : Bendahara Pondok Pesantren Salaamul Qur'an

2) Keadaan Santri Pondok Pesantren Salaamul Qur'an

Adapun keadaan santri di pondok pesantren Salaamul Qur'an sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Keadaan Santri Pondok Pesantren Salaamul Qur'an

No	Nama Santri	Jenis Kelamin	Angkatan
1.	Adzkiya Ainul Mardiyah	P	1
2.	Afiani Nurriszki Ahmad	P	1
3.	Aisyah	P	1
4.	Alfiyah Husna	P	2
5.	Alvi Mursyida (SMP)	P	3
6.	Alvia Nizwa Ikhwan	P	2
7.	Anisa Salsabila	P	1
8.	Annisa Azizah	P	1
9.	Annisa Ghina Syarifa	P	2
10.	Aqilah Syaima Wafa	P	2
11.	Arifah Dzakiyyah Izzatunnisa	P	1
12.	Athifa Azkiya Mumtaz (SMA)	P	3
13.	Cahaya Nafisah Edrika (SMA)	P	3
14.	Callista Jenyqa Fawwaz (SMA)	P	3
15.	Fahira Amanda	P	2
16.	Faraz Putri Mardiono (SMP)	P	3
17.	Gendhis Ayuning Tyas	P	2
18.	Ghaitsa Al Fathinah (SMP)	P	3
19.	Kayla Hayya Mufidah	P	1
20.	Khoirunnisa	P	1
21.	Lintang Hasna Alia (SMP)	P	3
22.	Maryam Qonitah	P	2

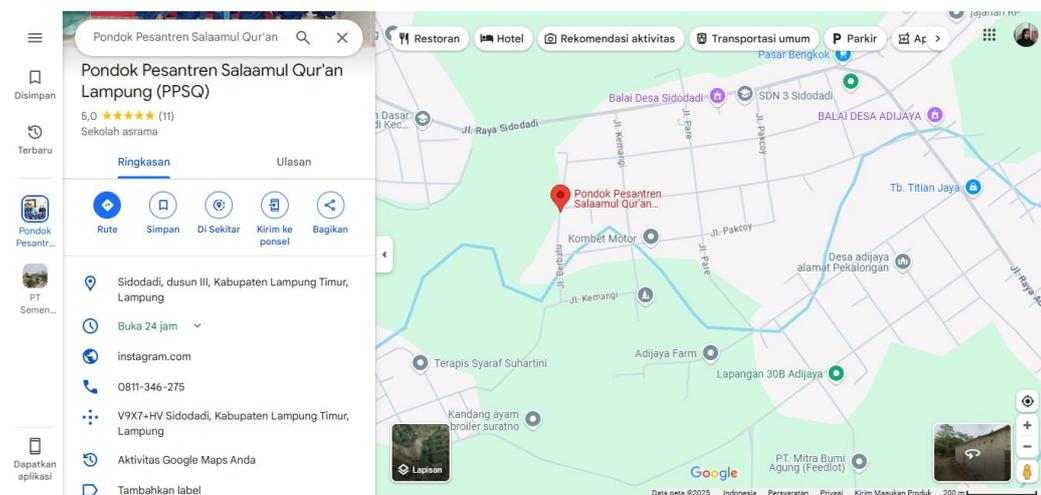
23.	Mudrikatul Ilmi	P	2
24.	Nabila Afifatussolihah	P	1
25.	Nasywa Putri Salsabila	P	1
26.	Naura Alya Mukhbitha	P	1
27.	Naura Nabiha	P	2
28.	Nurul Izzah Ramadhan	P	2
29.	Nurussyifa Qotrunnada (SMP)	P	3
30.	Qurrota Hafizhah (SMP)	P	3
31.	Restia Janka Arthalauzia (SMP)	P	3
32.	Salwa Tazkiyah Maulida	P	2
33.	Shofa Raniyah	P	2
34.	Syakina Aulia Fathoni	P	2
35.	Zahra Putri Jagad	P	1

Sumber : Bendahara Pondok Pesantren Salaamul Qur'an

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Salaamul Quran

Adapun letak geografis pondok pesantren Salaamul Qur'an yang terletak di Sidodadi, dusun III, Kabupaten Lampung Timur, Lampung.

Denah Lokasi Pondok Pesantren Salaamul Qur'an



Sumber : <https://g.co/kgs/iUPuVEN>

3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Salaamul Qur'an

a. Visi

- 1) Mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an yang benar pemahamannya dan beramal serta berdakwah sesuai pemahaman Salafushsholih.
- 2) Menjadikan lembaga pendidikan yang unggul dalam pembinaan karakter dan penghafalan Al-Qur'an.
- 3) Menjadikan pusat dakwah dan pengembangan ilmu pengetahuan Islam.
- 4) Mewujudkan generasi yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia.
- 5) Mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berilmu.

b. Misi

- 1) Menanamkan rrasa cinta membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an.
- 2) Membentuk generasi muslim yang memahami ilmu syar'i dengan pemahaman Ahlus Sunnah wal Jama'ah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis tahfidzul Qur'an dan bakat.
- 4) Mengembangkan potensi santri secara holistik, baik akademik, non-akademik, maupun keagamaan.

- 5) Menyiapkan santri yang memiliki daya saing dalam kehidupan kerja yang berakal dan berilmu pengetahuan.
- 6) Membentuk santri yang berakhlak mulia dan berwawasan luas.
- 7) Membekali santri dengan pemahaman Al-Qur'an yang baik dan benar.
- 8) Menguatkan aqidah santri dengan nilai-nilai Al-Qur'an.
- 9) Membentuk santri yang berakhlak Al Karimah.
- 10) Meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik peserta didik.
- 11) Peduli terhadap lingkungan dan alam sekitarnya sebagai bagian dari karakter Islam.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data Kecerdasan Emosional Santri Wati

Data kecerdasan emosional diperoleh dari perhitungan skor angket yang diberikan kepada responden. Perolehan skor dalam angket adalah berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden dan tiap-tiap jawaban item mempunyai 4 skor yaitu:

- 1) Alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 4
- 2) Alternatif jawaban setuju skor 3
- 3) Alternatif jawaban ragu--ragu diberi skor 2
- 4) Alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 1

Penskoran tersebut digunakan untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya. Sebelum peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan uji coba angket kepada responden lain yang hasilnya terdapat di lampiran. Setelah diuji dan dihitung bahwa angket tersebut layak digunakan, kemudian peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden penelitian yaitu santri wati pondok pesantren salaamul qur'an yang berjumlah 35 orang. Berdasarkan hasil penyebaran angket pada tanggal 18 April 2025 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Skor Hasil Angket Kecerdasan Emosional Santri Wati

No	Nama Res	Pernyataan																				Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AAM	4	3	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	53
2	ANA	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
3	AGS	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	69
4	Aisyah	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	67
5	AH	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	67
6	AHF	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	69
7	AM	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	70
8	ANI	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	70
9	AA	2	2	3	1	4	3	2	3	1	2	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	55
10	AS	3	4	2	2	3	2	4	2	1	3	2	2	1	4	3	4	3	3	4	1	53
11	ADI	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	70
12	CJF	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	69
13	CNE	4	3	3	4	4	2	4	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70
14	FA	3	2	2	4	3	2	1	3	1	3	4	3	1	2	3	2	3	2	3	2	49
15	FPM	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	66
16	GAT	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	67
17	GA	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	71
18	KH	3	2	2	3	2	2	3	2	1	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	57
19	KM	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	72
20	LHA	4	3	3	1	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	4	4	3	2	2	1	51

21	MQ	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	51
22	MI	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	65
23	NA	4	4	2	4	3	4	4	2	1	1	2	1	1	4	3	2	3	2	3	2	52
24	NPS	3	3	2	2	3	4	1	1	2	3	3	3	2	4	3	1	4	4	3	3	54
25	NAM	3	3	3	3	2	2	2	3	1	4	4	4	2	2	3	3	4	3	1	3	55
26	NN	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	68
27	NIR	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	70
28	NQ	3	2	2	1	4	4	4	1	3	4	2	4	1	1	4	3	3	1	3	2	52
29	QH	4	4	2	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
30	RJA	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	71
31	STM	2	2	2	2	4	1	3	1	2	4	2	2	1	1	4	3	1	4	1	4	46
32	SNA	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	70
33	SR	4	4	1	4	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
34	SAF	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	64
35	ZPJ	4	2	2	4	3	3	2	3	1	2	4	1	2	2	3	3	4	4	4	4	57

Sumber: Dokumentasi hasil angket tentang kecerdasan emosional santri wati

Dari hasil angket diatas dapat diketahui 1 instrumen variabel (y) kecerdasan emosional dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 item soal dengan 4 kategori, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju. Skor tertinggi pilihan jawaban adalah 4, sedangkan skor terendahnya adalah 1. Maka dapat diperoleh nilai interval kelas dengan perhitungannya sebagai berikut :

- 1) Diketahui:
 - a. Nilai tertinggi = 80
 - b. Nilai terendah = 20
 - c. Jumlah katategori = 4
- 2) Ditanya: Nilai Interval variabel (y) kecerdasan emosional ?
- 3) Jawab :

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai teringgi}-\text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{80-20}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{60}{4}$$

$$\text{Interval} = 15$$

Jumlah interval untuk variabel kecerdasan emosional penelitian ini adalah data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Frekuensi Angket Kecerdasan Emosional Santri

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentasse
1	20-35	-	Sangat Rendah	-
2	36-50	2	Rendah	5.71%
3	51-65	13	Cukup	37.14%
4	66-80	20	Baik	57.14%
Jumlah		35		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa dari 35 santri, 20 santri menerapkan kecerdasan emosional yang dimiliki dengan baik, sedangkan 13 santri menerapkan kecerdasan emosional dengan cukup, dan 2 santri menerapkan kecerdasan emosional dengan rendah.

b. Data Kompetensi Profesionalisme Usstadzah

Data kompetensi Profesionalisme diperoleh dari perhitungan skor angket yang diberikan kepada responden. Perolehan skor dalam angket adalah berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden dan tiap-tiap jawaban item mempunyai 4 skor yaitu:

- 1) Alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 4
- 2) Alternatif jawaban setuju skor 3
- 3) Alternatif jawaban ragu--ragu diberi skor 2
- 4) Alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 1

Penskoran tersebut digunakan untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya. Sebelum peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan uji coba angket kepada responden lain yang hasilnya terdapat di lampiran. Setelah diuji dan dihitung bahwa angket tersebut layak digunakan, kemudian peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden penelitian yaitu santri wati pondok pesantren salaamul qur'an yang berjumlah 35 orang. Berdasarkan hasil penyebaran angket pada tanggal 18 April 2025 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Skor Hasil Angket Kompetensi Profesionalisme Ustadzah

No	Nama Res	Pernyataan															Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	AAM	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	54
2	ANA	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	2	3	2	3	41
3	AGS	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	56
4	Aisyah	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	50
5	AH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
6	AHF	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	46
7	AM	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	51
8	ANI	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	54
9	AA	4	3	3	2	4	3	3	4	1	3	2	3	4	4	4	47
10	AS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
11	ADI	3	4	2	4	3	3	1	3	2	4	3	4	3	4	4	47

12	CJF	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	49
13	CNE	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	54
14	FA	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	47
15	FPM	3	3	2	2	3	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	41
16	GAT	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
17	GA	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	45
18	KH	3	3	4	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	4	4	43
19	KM	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
20	LHA	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	49
21	MQ	3	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	45
22	MI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
23	NA	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	54
24	NPS	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	48
25	NAM	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	54
26	NN	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	48
27	NIR	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	47
28	NQ	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	40
29	QH	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	51
30	RJA	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	57
31	STM	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	50
32	SNA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
33	SR	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	56
34	SAF	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	50
35	ZPJ	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58

Sumber: Dokumentasi hasil angket tentang kompetensi profesionalisme ustadzah

Dari hasil angket diatas dapat diketahui 1 instrumen variabel (x) kompetensi profesionalisme dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 item soal dengan 4 kategori, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju. Skor tertinggi pilihan jawaban adalah 4, sedangkan skor terendahnya adalah 1. Maka dapat diperoleh nilai interval kelas dengan perhitungannya sebagai berikut :

c. Diketahui:

c. Nilai tertinggi = 60

d. Nilai terendah = 15

e. Jumlah katategori = 4

d. Ditanya: Nilai Interval variabel (y) kecerdasan emosional ?

e. Jawab :

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{60 - 15}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{45}{4}$$

$$\text{Interval} = 11$$

Jumlah interval untuk variabel kecerdasan emosional penelitian ini adalah data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Frekuensi Angket Kecerdasan Emosional

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentasse
1	15-27	-	Sangat Rendah	-
2	28-38	-	Rendah	-
3	39-49	15	Cukup	42.86%
4	50-60	20	Baik	57.14%
Jumlah		35		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa dari hasil angket yang diberikan kepada 35 santri wati. Persentase guru (ustadzah) menerapkan kompetensi profesionalisme dengan baik adalah 57.14%, kemudian persentase guru menerapkan kompetensi profesional yang dimiliki dengan cukup adalah 42.86%.

Setelah mendapatkan data kompetensi profesionalisme utadzah dan kecerdasan emosional santri wati selanjutnya yaitu uji Validitas dan Realibilitas, Syarat penting yang berlaku pada sebuah angket yaitu keharusan sebuah angket valid dan reliabel. Sebuah angket bisa dikatakan valid jika pernyataan pada suatu angket mampu mengungkapkan suatu yang dapat diukur. Sedangkan suatu angket bisa dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji pernyataan yang ada didalam angket, apakah isi pernyataan tersebut sudah valid atau reliabel. Jika sebuah pernyataan sudah valid dan reliabel maka sudah bisa digunakan dalam penelitian.

Kriteria pengujian jika harga r -hitung $>$ r -tabel dengan signifikansi 5% maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika r -hitung $>$ r -tabel maka alat tersebut tidak valid. Berikut disajikan tabel hasil uji validitas angket 35 responden dengan 20 item pernyataan untuk variabel kecerdasan emosional dan kompetensi profesionalisme.

Tabel 4. 7
Hasil Validitas Kecerdasan Emosional

Variabel	Item pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kecerdasan Emosional	P1	0.489	0.334	Valid
	P2	0.520	0.334	Valid
	P3	0.551	0.334	Valid
	P4	0.637	0.334	Valid
	P5	0.452	0.334	Valid
	P6	0.455	0.334	Valid
	P7	0.463	0.334	Valid

	P8	0.584	0.334	Valid
	P9	0.515	0.334	Valid
	P10	0.507	0.334	Valid
	P11	0.489	0.334	Valid
	P12	0.469	0.334	Valid
	P13	0.798	0.334	Valid
	P14	0.468	0.334	Valid
	P15	0.462	0.334	Valid
	P16	0.477	0.334	Valid
	P17	0.593	0.334	Valid
	P18	0.470	0.334	Valid
	P19	0.508	0.334	Valid
	P20	0.465	0.334	Valid

Sumber: hasil output IBM SPSS Statistics22

Tabel 4. 8
Hasil Validitas Kompetensi Profesionalisme Ustadzah

Variabel	Item pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kompetensi Profesionalisme	P1	0.543	0.334	Valid
	P2	0.486	0.334	Valid
	P3	0.469	0.334	Valid
	P4	0.659	0.334	Valid
	P5	0.690	0.334	Valid
	P6	0.436	0.334	Valid
	P7	0.777	0.334	Valid
	P8	0.435	0.334	Valid
	P9	0.750	0.334	Valid
	P10	0.527	0.334	Valid
	P11	0.887	0.334	Valid
	P12	0.758	0.334	Valid
	P13	0.621	0.334	Valid
	P14	0.531	0.334	Valid
	P15	0.512	0.334	Valid

Sumber: hasil output IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa dari 20 dan 15 item pernyataan memiliki $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut valid, dengan perolehan nilai $r\text{-tabel}$ sebesar 0,334.

Jika suatu alat pengukuran dinyatakan valid, maka tahap selanjutnya adalah mengukur tahap reliabilitas dari alat pengukuan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsisten atau tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur hubungan variabel bebas terhadap varibel terikatnya dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > lebih besar dari 0,60. Berikut hasil analisis butir instrumen dengan aplikasi SPSS versi 22 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Realiabilitas data Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	20

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar $0,850 > 0,60$ artinya nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel atau layak digunakan untuk menjadi alat ukur kuesioner dalam penelitian.

Tabel 4. 10
Hasil Analisis Reliabilitas data Kompetensi Profesionlisme

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	15

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar $0,873 > 0,60$ artinya nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel atau layak digunakan untuk menjadi alat ukur kuesioner dalam penelitian.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Adapun data hasil uji normalitas instrumen pengaruh kompetensi profesionalisme terhadap kecerdasan emosional santri dengan menggunakan spss 22 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti	df	Sig.	Statisti	df	Sig.
Kompetensi Profesionalisme	.113	35	.200 [*]	.950	35	.114
Kecerdasan Emosional	.212	35	.150	.876	35	.111

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila :

a) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

b) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat dipahami bahwa semua variabel mempunyai nilai $\text{sig} > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi syarat nilai $\text{sig} > 0,05$.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas pada penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Mean Square	F
Kecerdasan Emosional Kompetensi Profesionalisme	Between * Groups	(Combined)	61.457	.712
		Linearity	48.549	.563
		Deviation from Linearity	62.379	.723
Within Groups			86.303	
Total				

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel kompetensi profesionalisme terhadap kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi 0,723 hal ini menunjukkan bahwa $0,723 > 0,05$ artinya variabel kompetensi profesionalisme terhadap kecerdasan emosional hubungan yang linier.

3) Uji regresi linier sederhana

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, metode ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel X (kompetensi profesionalisme) terhadap variabel Y (kecerdasan emosional). Berikut adalah hasil persamaan analisis regresi linear berganda yang dianalisis menggunakan SPSS 22 :

Tabel 4. 13
Hasil Uji regresi linier sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.940	12.934		4.093	.000
	Kompetensi Profesionalisme	.201	.251	.138	.798	.430

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil diatas, dapat dipahami bahwa :

Nilai $\alpha = 52.940$

Nilai $bX = 0,201$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

Persamaannya :

- a) Angka constant nilainya sebesar 52.940. Angka ini merupakan angka konstanta yang mempunyai arti bahwa jika guru (ustadzah) memiliki kompetensi profesionalisme maka kecerdasan emosional santri akan mengalami peningkatan sebesar 52.940 %.
- b) Nilai coefficient regresi kompetensi profesional (x) sebesar 0,201. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kompetensi profesional ustadzah (x), kecerdasan emosional santri (y) akan meningkat sebesar 2,01%. Begitupula sebaliknya, jika nilai koefisien profesional ustadzah (x) menurun 1%, maka kecerdasan emosional santri wati (y) juga akan mengalami penurunan sebesar 2,01%.

2. Pengujian Hipotesis

Uji T

Adapun hasil uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 14
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.940	12.934		4.093	.000

Kompetensi Profesionalisme	1.201	1.251	.308	4.798	.030
----------------------------	-------	-------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Uji T dilakukan menggunakan sampel yang dipilih secara acak dari dua kelompok atau kategori yang ingin diuji. Melalui pengujian ini, analisis bisa mengetahui apakah proses atau perlakuan yang sama menghasilkan hasil yang sama pada kedua kelompok, atau berbeda. Adapun syarat dalam uji T adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan data diatas, dapat dipahami bahwa : Nilai T_{hitung} variabel kompetensi profesioan (X) sebesar $4,798 > T_{tabel} 2,035$ dan nilai $sig 0,030 < 0,05$, maka H_a dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Dengan kesimpulan kompetensi profesionalisme ustadzah berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri wati di Pondok Pesantren Salaamul Qur'an.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan Uji F dan Uji T diperoleh hasil bahwa secara statistik mengenai pengaruh kompetensi profesionalisme ustadzah terhadap kecerdasan emosional santri wati

menunjukkan bahwa variabel bebas kompetensi profesionalisme ustadzah berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel terikat kecerdasan emosional santri wati di Pondok Pesantren Salaamul Qur'an. Hasil analisis berkepengaruhan variabel X (kompetensi profesionalisme ustadzah) dan kecerdasan emosional santri, perhitungan diperoleh hasil Uji T sebesar $4,798 > T_{tabel} 2,035$ dan nilai sig $0,030 < 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesionalisme ustadzah dengan kecerdasan emosional santri wati.

Analisis pengujian kompetensi profesionalisme ustadzah berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional santri dengan rumus Uji F dengan memperoleh nilai Fhitung sebesar $4,638 >$ nilai Ftabel 33 sampel sebesar 4.139 dan nilai sig $0,030 <$ nilai rtabel 0,05, maka H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a dalam penelitian ini diterima. Dengan kesimpulan kompetensi profesionalisme ustadzah berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Salaamul Qur'an.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingginya kompetensi ustadzah berdampak nyata pada tingginya kecerdasan emosional santri. Jika tingkat kompetensi profesionalisme yang dimiliki oleh ustadzah tinggi maka kecerdasan emosional yang dimiliki santri juga naik. Nilai positif pada variabel ini menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme ustadzah memiliki hubungan yang searah dengan kecerdasan emosional santri yaitu semakin tinggi kompetensi profesionalisme ustadzah semakin meningkat juga kecerdasan emosional santri.

Kecerdasan emosional yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) seperti faktor psikologis maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal ini akan membantu setiap orang dalam mengelola, mengendalikan, mengkoordinasikan keadaan emosi agar terbentuk dalam perilaku secara efektif. Sedangkan faktor yang menjadi ukuran dalam penelitian ini adalah faktor eksternal yaitu lingkungan pesantren sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan memiliki peran dalam usaha mendewasakan santri dan menjadikan sebagai anggota masyarakat yang berguna.

Saat santri di pesantren, tugas ustadzah adalah pemegang peranan penting bagi perkembangan santri. Guru atau biasa disebut ustadzah berperan sebagai motivator, pendidik, fasilitator dan penasihat. Motivasi diberikan oleh guru atau ustadzah kepada siswa atau santri dalam keadaan sedih ataupun bahagia guna memicu pertahanan semangat. Peran guru atau ustadzah sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas – tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa atau santri agar menjadi patuh dalam melaksanakan tugas di pesantren dan patuh terhadap aturan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme ustadzah berpengaruh pada kecerdasan emosional santri seperti hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Despita Dwi Saputri, Sri Wahyuni Astutu, Tria

Suci Rachmawati dan Hadi Yasin yang menyimpulkan pada penelitian diperoleh bahwa Ha diterima yang mana terdapat Pengaruh Kompetensi Profesionalisme terhadap Kecerdasan Emosional Siswa.

Selain Memang belum ditemuskan teori yang menjelaskan secara spesifik kompetensi profesional dan kepribadian ustadz itu dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri, namun ada sebagian teori yang menyatakan bahwa guru ikut andil dalam kecerdasan emosional siswa. Diantaranya menurut teori Gray Flewelling dan William Hingginson bahwa : Guru sebagai pendidik yang memberikan stimulus kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang dengan dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosial.

Dengan berdasar teori Gray Flewelling dan William Hingginson dapat dikatakan guru atau dalam penelitian ini yang dimaksud adalah ustadzah berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan emosional santri wati atau berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan emosional santri yang baik. Sebagai seorang ustadzah diharapkan memiliki segenap kompetensi termasuk kompetensi profesionalisme, dimana seorang ustadzah tersebut memberikan contoh dan bimbingan setidaknya untuk dapat meningkatkan kecerdasan santri khususnya dalam kecerdasan emosional.

Dalam penelitian ini peneliti menghadapi beberapa kendala yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Kendala-kendala tersebut antara lain peneliti tidak mampu mengetahui secara detail mengenai implementasi

kecerdasan emosional yang dimiliki oleh santri. Peneliti hanya mampu mengukur tingkat kecerdasan emosional santri berdasarkan hasil angket yang peneliti berikan kepada responden. Begitu pula kompetensi profesionalisme ustadzah, peneliti tidak dapat mengamati secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas karena terbatasnya waktu penelitian.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bab I sampai IV dan analisis data tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional Ustadzah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Wati Pondok Pesantren Salaamul Qur’an” maka dapat penulis simpulkan :

Adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesionalisme ustadzah terhadap kecerdasan emosional santri wati. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai Thitung variabel kompetensi profesional (X) sebesar $4,798 > T_{tabel} 2,035$ dan nilai sig $0,030 < 0,05$, maka H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi profesionalisme ustadzah terhadap kecerdasan santri wati.

b. Saran

1. Bagi Ustadzah

Harapannya ustadzah dapat meningkatkan keprofesionalannya yang nantinya akan memberikan pengaruh kepada kecerdasan emosional santri. Serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran dikelas. Agar kualitas pembelajaran dapat menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Santri

Harapannya santri dapat meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki. Serta menerapkannya dalam aspek kehidupan sehari-hari, agar

kecerdasan emosional yang dimiliki tidak hanya terbatas pada pengetahuan namun dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, Sri Wahyuni. "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah," *Jurnal Kopasta* 2, 2020.
- Adz-Dzokie, Hamdani Bakran. *Kecerdasan Kenabian Prophetihc Intellegence*. Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006.
- Akbar, Fadhil dan Naila Muna, "Kompetensi Pedagogik Ustadz Di Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kencong Kepung Kediri". *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 1, 2019.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. "Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Metode Islam". Bandung: Diponegoro, 2009.
- Anas, Muhammad dan Abdul Saman Muhammad. "Model Pengasuhan Orang Tua dan Efeknya Terhadap Pengembangan Kecerdasan Emosi". *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani* 14, no. 1, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Astrini, "Manfaat Emotional Intelligence Bagi Pengajar Dalam Proses Belajar Mengajar". *Humaniora* 01, no. 02.
- Budi, urbaya Dan Ashari. *Analisis Statistik Dan Microsoft Word Dan Microsoft Excel Dan Spss*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Danim, Sudarwan. "Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru", (Bandung: Alfabeta, 2017.
- Dariyo , Agoes . "Peran Self Awareness dan Ego support Terhadap Kepuasan Hidup Remaja Tionghoa, " *Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara Jakarta* 2016, Vol.15 , No. 2,
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dwi, Saputri Despita. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Ustadz Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in", 2024.
- Fauziyah, Salma. "Pengaruh religiusitas dan suasana Hati (Mood) terhadap kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun". JaTim: 2020.

- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Alex Tri Kantjono Widodo (terj.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. VI, 2011.
- Gottman, John. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Hikmah, Suburiah Aan. Muhammad Ihsan, dan Pahrul Hadi, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas IX SMAN 6 Pujut,” *Jurnal Penelitian Tarbiyah* 7, no. 2, 2022.
- Janawi. “*Kompetensi Ustadz-ustadzah Citra Ustadz-ustadzah Professional*”. Bandung, Alfabeta, 2012.
- Juita, Aspin dan Alber Tigor Arifyanto, “Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Symbolic Modelling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 144 Kendari”. *Jurnal BENING*, 2019.
- Kosim, Mohammad. *Pendidikan Guru Agama di Indonesia: Pergumulan dan Problem Kebijakan 1984-2011*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara, 2012.
- Kusnadi, Edi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pres, 2019.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Mubayidh, Makmun. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka AlKautsar, Cet. IV, 2020.
- Mulyasa, E. “Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru”, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2007.
- Munandar, Utami. “Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Sekolah (Petunjuk Bagi Peran Ustadz-ustadzah Dan Orang Tua)”. Jakarta: Grasindo, 2019.
- Musfiqon, M. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2020.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Rachmawati, Tria Suci dan Hadi Yasin. “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kecerdasan Emosional (Eq) Siswa”. *Jurnal Pendidikan Islam* 2721-2521, no. 2, 2021.

- Rahmasarii, Lisda. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan," *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 2012.
- Riswadi, "Kompetensi Profesional Guru", (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rofa'ah. Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016.
- Rosidin, Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Maqashid Syariah dengan Pendekatan Tafsir Tarbawi. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Setiawan, Andoko Ageng dan Dumora Simbolon. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru". 2018.
- Siregar, Syofian. Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Sri, Wahyuni Astuti dkk. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkiia III Padang". Padang: *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 2018.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). 2023.
- Suhana, Cucu. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Supandi dan Ahmad, Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di Ma Miftahul Qulub Galis Pamekasan EDUREEGIA *Jurnal Agama Islam* 3. No 2, 2019.
- Suryabrata, Sumadi. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.
- Uno, Hamzah B. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Usman, User. "Menjadi Guru Profesional". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Utami, Ade Dwi. "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Aproach. " *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI* 7, no. 2, 2012.

Wawancara dengan Shofiyyah Sakinah sebagai koordinator kesiswaan dan Elvina Nathania sebagai bendahara di Pondok Pesantren Slaamul Qur'an, Pekalongan, Pada 1 oktober 2024.

Yunarti, Yuyun. "Pengantar Statistik". Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2018.

Zamaniya, Indah Zakiyah. "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi, Lamongan". Malang: Uin Malang, 2008.

Zidan, Zidni. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang". *Jurnal Ilmuna* 1, no. 2, 2019.

Zuhairi, Dkk, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (IAIN Metro), 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1149/In.28/D.1/TL.00/04/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
SALAAMUL QURAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1148/In.28/D.1/TL.01/04/2025, tanggal 16 April 2025 atas nama saudara:

Nama : **ABI APLINDAH HIDAYANTI**
NPM : 2101011001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN SALAAMUL QURAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN SALAAMUL QURAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONALISME USTADZAH TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN SALAAMUL QURAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 April 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 2 Balasan Surat Izin Research



PONDOK PESANTREN SALAAMUL QUR'AN

Dusun III, Desa Sidodadi, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Lampung 34391

(Telp. 08999090080)

Nomor : 036/SKT-PPSQ/IV/2025
Lamp : -
Hal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
di -
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat nomor B-1149/In.28/D.1/TL.00/04/2025, tentang surat permohonan izin research. Dengan ini Pondok Pesantren Salaamul Quran Sidodadi menerima permohonan penelitian tersebut sesuai dengan nama yang tertera dibawah ini :

Nama : ABI APLINDAH HIDAYANTI
NPM : 21010111001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Ustadzah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Wati Di Pondok Pesantren Salaamul Quran"

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mudir Pondok Pesantren
Salaamul Quran



Muhammad Zakky Ismail, Lc

Lampiran 3 Surat Izin Pra Survey

9/1/24, 7:58 PM

IZIN PRASURVEY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3766/In.28/J/TL.01/07/2024
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
 PENGASUH PONDOK
 PESANTREN SALAAMUL QURAN
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ABI APLINDAH HIDAYANTI**
 NPM : 2101011001
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **PENGARUH PENDIDIKAN USTADZAH TERHADAP
 KECERDASAN EMOSIONAL DAN HASIL BELAJAR
 SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN SALAAMUL
 QURAN**

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN SALAAMUL QURAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Juli 2024
 Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003 α

Lampiran 4 SURAT BALASAN PRA SURVEY



PONDOK PESANTREN SALAAMUL QUR'AN

Alamat: Dusun III, Desa Sidodadi, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten
Lampung Timur, Lampung 34391
(Telp. 08999090080)

Nomor : 0030/YSQN/X/2024
Lampiran :-
Perihal : **Surat Diizinkan Survei**

Kepada Yth,

Bpk/Ibu Pimpinan IAIN METRO

Di-

Tempat

Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh

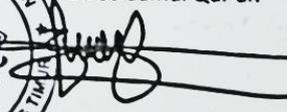
Teriring do'a kami sampaikan semoga Bpk/Ibu Senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan ini kami mengizinkan kepada Institut Agama Islam Negri Metro (IAIN) Untuk melakukan survei di Pondok Pesantren Salaamul Qur'an kepada mahasiswa atas nama :

Nama : ABI APLINDAH HIDAYANTI
Npm : 2101011001
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat ini kami buat agar digunakan sebagai dengan mestinya.

Wassalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh

di, 08 Oktober 2024
Mudir Ma'had Salaamul Qur'an

Ustadz Muhammad Zakky Ismail, Lc.



Lampiran 5 SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

02/12/24, 18.02

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 5460/In.28.1/J/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Dr. Zuhairi, M.Pd.
di- Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : ABI APLINDAH HIDAYANTI
NPM : 2101011001
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONALISME USTADZAH TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN SALAAMUL QURAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Desember 2024
Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Lampiran 6 SURAT BEBAS PUSTAKA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1330/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ABI APLINDAH HIDAYANTI
NPM : 2101011001
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Februari 2025
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 7 SURAT BEBAS PUSTAKA PRODI PAI**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B-~~572~~/In.28.1/J/PP.00.9/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Abi Aplindah Hidayanti

NPM : 2101011001

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Desember 2024
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Lampiran 8 OUTLINE

OUTLINE
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONALISME USTADZAH
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI WATI PONDOK
PESANTREN SALAAMUL QU'RAN

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kecerdasan Emosional
 - 1. Pengertian Kecerdasan Emosional
 - 2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

3. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional
- B. Kompetensi Profesionalisme Ustadzah
 1. Pengertian Kompetensi Profesionalisme Ustadzah
 2. Indikator Kompetensi Profesionalisme Utadzah
- C. Ustadzah
 1. Pengertian Ustadzah
 2. Peran dan Fungsi Ustadzah
- D. Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Ustadzah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Wati
- E. Kerangka Konseptual Penelitian
- F. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
 1. Metode Angket
 2. Dokumentasi
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Salaamul Qur'an.
 - b. Letak Geografis Pondok Pesantren Salaamul Qur'an
 - c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salaamul Qur'an
 2. Deskripsi Hasil Penelitian
 - a. Pengaruh Kompetensi Profesional Ustadzah
 - b. Kecerdasan Emosional Santri Wati

3. Pengujian Hipotesis

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

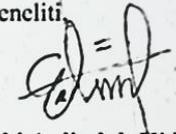
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 10 Desember 2024

Dosen Pembimbing

Peneliti


Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 196206111989031006


Abi Aplindah Hidayanti
NPM.2101011001

Lampiran 9 BUKU BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

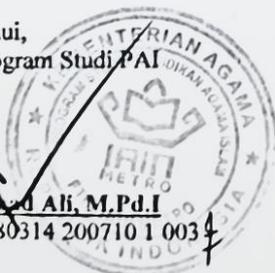
Nama : Abi Aplindah Hidayanti
 NPM : 2101011001

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	1/2024 /10	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan formal/non formal ustadzah - kecerdasan emosional apa yg dibatasi - uraian latar belakang masalah secara ringkas - pondok pesantren seperti apa - permasalahan apa saja, uraian di latar belakang - Hasil belajar apa pelajarannya 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006

Lampiran 10 BUKU BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Abi Aplindah Hidayanti
 NPM : 2101011001

Program Studi : PAI
 Semester : VII

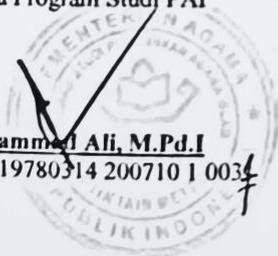
No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	07/2024 /10	Perbaiki rumusan masalah - Tujuan penelitian - Hipotesis - Kerangka konseptual - Angket ttg tingkat pend. kec. emosional h. belajar - lengkapi indikator x & y Hal dapat di tye. Surat proposal 07/20 /10	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0034

Dr. Zubairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Abi Aplindah Hidayanti
 NPM : 2101011001

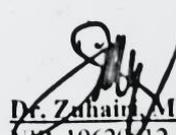
Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kedu 07/04/19	Perbaikan Harkel = Smar Situasi Smar = pengujian + Pula karem dalam Smar proposal yg telah di Calatay 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620112 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail tarbiyah@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Abi Aplindah Hidayanti
 NPM : 2101011001

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 10/2024 /12	Acc Outline Dapat diteruskan konsultasi Penulisan Bab 1-3	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Abi Aplindah Hidayanti
 NPM : 2101011001

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 16/2024 /12	<p>*Konsultasi Bab 1-3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Latar belakang - Perbaiki identifikasi masalah - Perbaiki Batasan masalah - Penelitian relevan min. 3 - Bab II Teori dijelaskan lebih rinci - Bab III jelaskan Variabel X dan Variabel Y pada definisi operasional Variabel 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0037

Dosen Pembimbing

Dr. Zukairi, M.Pd.
 NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmutyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Abi Aplindah Hidayanti
NPM : 2101011001

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Setasa Rabbu 27/2025 /01	<p>Bimbingan revisi pendalaman bab 1, 2 dan 3.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Batasan masalah perlu dibatasi lagi - penelitian relevan dijelaskan persamaan & perbedaan dari tga permasalahan relevan dg permasalahan anda. - Pilih salah satu dari beberapa aspek kecerdasan emosional - jelaskan kompetensi profesionalisme ustazah yg dipondor bukan di sekolah. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhari, M.Pd
NIP. 19620617 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Abi Aplindah Hidayanti
 NPM : 2101011001

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	30/2025 /01	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan pengertian tentang kompetensi Profesional lebih terperinci - Tugas dan fungsi ustazrah - Ciri-ciri ustazrah - apa saja menurut para ahli tentang kompetensi profesional ustazrah - Definisi operasional ustazrah dijelaskan - Variabelnya dijelaskan - Ciri ustazrah yg profesional itu seperti ustazrah - Peran ustazrah - Tugas dan tanggung jawab ustazrah - Jelaskan ustazrah yg berasal dari bahasa arab 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Abi Aplindah Hidayanti
 NPM : 2101011001

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/2025 02	<p>penelitian relevan dijelaskan Persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - kerangka konseptual harus ada teori dan kerangka berpikir - kronologinya dijelaskan. 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Abi Aplindah Hidayanti
 NPM : 2101011001

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 10/2015 /03	Acc. bab 1 & 2 Syaikh Abd'ul Sami Asy-Syadzli	
		11/25 /13	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780114 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620611 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Abi Aplindah Hidayanti
 NPM : 2101011001

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Juni 17/2 15	Acc Apd. dapat debetasikan ke lapangan puzzle atau 9 puzzle bab 10/10 17/2 15	dit

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, M.Pd
 NIP. 196206131989031006

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI WATI PONDOK PESANTREN SALAAMUL QUR'AN

A. Identitas Responden

Nama : *Shofa Raniyah*
 Jenis Kelamin : *Perempuan*
 Kelas : *VIII MTS*

B. Petunjuk Pengisian

1. Jadikan pengisian angket ini sebagai jalan ibadah kepada Allah SWT. Berlindung kepada Allah SWT. Jangan sampai mengisi angket ini menjadi bertambah dosa karena tidak jujur mengisinya.
2. Tuliskan terlebih dahulu identitas atau nama anda pada kolom yang telah tersedia.
3. Bacalah soal di bawah ini dengan teliti dan berikan jawaban dengan jujur dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada.
4. Berilah tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban dengan memilih salah satu jawaban dengan keterangan

No.	Kode	Makna	%
1	SS	Sangat Setuju	Jika 90-100% Anda telah melakukannya
2	S	Setuju	Jika 65-89% Anda telah melakukannya
3	RR	Ragu-ragu	Jika 50-64% Anda telah melakukannya
4	TS	Tidak Setuju	Jika 34-49% Anda telah melakukannya

5. Periksa jawaban anda sebelum diserahkan kepada kami!
6. Allah SWT. Maha mengetahui apa yang telah terjadi dan apa yang berada dalam pikiran dan hati saudara Jazakumullah atas pengisian angket ini.

Tentang Kecerdasan Emosional (Mengenali Emosi Diri)

Pernyataan Di Bawah Ini Adalah Tentang Kecerdasan Emosional Yang Di Miliki Oleh Santri

NO	Deskripsi	Kondisi sebenarnya yang terjadi			
		SS	S	RR	TS
1	Saya mengenali berbagai jenis emosi (senang, sedih, marah, takut, dll.) dalam diri sendiri.	✓			
2	Saya mengetahui penyebab emosi yang terjadi.	✓			
3	Saya mampu mengkomunikasikan emosi yang dirasakan dengan jelas dan tepat kepada orang lain.				✓
4	Saya sering mempertimbangkan dampak penyampaian emosi terhadap orang lain dan situasi yang ada.	✓			
5	Saya mampu mengenali perubahan suasana hati (mood) yang terjadi pada diri sendiri.	✓			
6	Saya mengetahui kapan suasana hati berubah (misalnya, dari senang menjadi sedih, atau dari tenang menjadi marah)	✓			
7	Saya menyadari perubahan pikiran yang terjadi saat frustrasi atau marah (misalnya, pikiran negatif, menyalahkan diri sendiri atau orang lain).	✓			
8	Saya menggambarkan kemampuan atau perilaku yang menunjukkan kemampuan mengenali diri sendiri dalam keadaan frustrasi atau marah dengan baik.				
9	Saya menggambarkan kesulitan atau perilaku yang kurang tepat dalam mengenali diri sendiri dalam keadaan frustrasi atau marah.	✓			
10	Saya merasa terkejut ketika menyadari betapa marahnya saya dalam situasi tersebut.	✓			
11	saya merasa malu dengan reaksi emosi saya yang berlebihan.	✓			

12	Menyadari adanya perasaan terkejut atau heran terhadap reaksi emosi yang muncul.	✓			
13	Saya selalu dapat menemukan kata yang tepat untuk menjelaskan apa yang saya rasakan.	✓			
14	Saya merasa sulit menjelaskan perasaan saya kepada orang lain meskipun saya tahu apa yang saya rasakan.	✓			
15	Saya dapat membayangkan apa yang akan terjadi jika saya mengikuti amarah saya.	✓			
16	Saya berusaha menenangkan diri ketika saya menyadari suasana hati saya sedang buruk.	✓			
17	Saya merasa lebih optimis dan positif ketika suasana hati saya sedang baik.	✓			
18	Saya memberikan penilaian yang lebih baik terhadap orang lain ketika suasana hati saya sedang baik.	✓			
19	Saya lebih kreatif dan produktif ketika suasana hati saya sedang baik.	✓			
20	Saya tetap bersikap kritis dan objektif meskipun suasana hati saya sedang baik.	✓			

Pekalongan, 17 April 2025

Yang mengisi angket



Shofa Raniyah...

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KOMPETENSI PROFESIONALISME USTADZAH

A. Identitas Responden

Nama : Rahman Fath Eshan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Jadikan pengisian angket ini sebagai jalan ibadah kepada Allah SWT. Berlindung kepada Allah SWT. Jangan sampai mengisi angket ini menjadi bertambah dosa karena tidak jujur mengisinya.
2. Tuliskan terlebih dahulu identitas atau nama anda pada kolom yang telah tersedia.
3. Bacalah soal di bawah ini dengan teliti dan berikan jawaban dengan jujur dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada.
4. Berilah tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban dengan memilih salah satu jawaban dengan keterangan

No.	Kode	Makna	%
1	SS	Sangat Setuju	Jika 90-100% Anda telah melakukannya
2	S	Setuju	Jika 65-89% Anda telah melakukannya
3	RR	Ragu-ragu	Jika 50-64% Anda telah melakukannya
4	TS	Tidak Setuju	Jika 34-49% Anda telah melakukannya

5. Periksalah jawaban anda sebelum diserahkan kepada kami!
6. Allah SWT. Maha mengetahui apa yang telah terjadi dan apa yang berada dalam pikiran dan hati saudara Jazakumullah atas pengisian angket ini.

A. Tentang Kompetensi Profesionalisme Ustadzah

Pernyataan Dibawah Ini Adalah Tentang Kompetensi Yang Dimiliki Oleh Ustadzah Ketika Melakukan Pembelajaran Di Kelas

No	Pernyataan	Jawaban responden			
		SS	S	RR	TS
1	Ustadzah menyampaikan pemahaman yang mendalam tentang agama islam, termasuk al-qur'an, hadis dan sejarah islam.	✓			
2	Ustadzah sering mengajarkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi.	✓			
3	Ustadzah menerapkan semua ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.	✓			
4	Ustadzah memiliki jiwa rabbani, niat yang benar dan ikhlas, tawadhu' (rendah hati), khosyyah (takut pada Allah), zuhud (tidak materialistis), dan sabar.		✓		
5	Ustadzah mengejar dunia, bermegah-megahan, dan mengandalkan profesi untuk mencari uang.		✗		✓
6	Ustadzah menunjukkan kasih sayang dan empati kepada semua santri wati.	✓			
7	Ustadzah terkadang tidak bersikap adil dan bijaksana dalam mengambil keputusan.				✓
8	Ustadzah membaca Al-Quran secara rutin dan merenungkan maknanya.		✓		
9	Ustadzah berbicara dengan sopan dan tidak menggunakan perkataan yang kasar.		✓		
10	Ustadzah menjadikan ilmu agama sebagai		✓		

	landasan dalam setiap aspek kehidupan				
11	Ustadzah menyampaikan materi dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik		✓		
12	Ustadzah memberikan contoh-contoh konkret dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari		✓		
13	Ustadzah memberikan jawaban yang berdasarkan pada sumber-sumber yang otoritatif (Al-Quran, Hadis, dan pendapat ulama).		✓		
14	Ustadzah mampu menyusun materi ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman		✓		
15	Ustadzah menggunakan media dan alat bantu pembelajaran yang efektif		✓		

Pekalongan, 17 April 2025

Yang Mengisi Angket



(Raihan Fakh Eshan)

Lampiran 11 DISTRIBUSI NILAI R-TABEL

N	Taraf Sign.		N	Taraf Sign.		N	Taraf Sign.	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 12 DISTRIBUSI TABEL UJI T

Tabel Uji t

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
1	6,314	12,706
2	2,920	4,303
3	2,353	3,182
4	2,132	2,776
5	2,015	2,571
6	1,943	2,447
7	1,895	2,365
8	1,860	2,306
9	1,833	2,262
10	1,812	2,228
11	1,796	2,201
12	1,782	2,179
13	1,771	2,160
14	1,761	2,145
15	1,753	2,131
16	1,746	2,120
17	1,740	2,110
18	1,734	2,101
19	1,729	2,093
20	1,725	2,086
21	1,721	2,080
22	1,717	2,074
23	1,714	2,069
24	1,711	2,064
25	1,708	2,060
26	1,706	2,056
27	1,703	2,052
28	1,701	2,048
29	1,699	2,045
30	1,697	2,042
31	1,696	2,040
32	1,694	2,037
33	1,692	2,035
34	1,691	2,032
35	1,690	2,030
36	1,688	2,028
37	1,687	2,026
38	1,686	2,024
39	1,685	2,023
40	1,684	2,021
41	1,683	2,020

**Lampiran 13 HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS
ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI WATI**

		VAR00 013	VAR00 014	VAR00 015	VAR00 016	VAR00 017	VAR00 018	VAR00 019	VAR00 020	VAR00 021
VAR00 001	Pearson Correlation	.474**	.394*	.005	.320	.283	.079	.225	.055	.489**
	Sig. (2-tailed)	.004	.019	.977	.061	.099	.652	.193	.753	.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00 002	Pearson Correlation	.349*	.502**	.113	.248	.258	.111	.202	.089	.520**
	Sig. (2-tailed)	.040	.002	.517	.151	.134	.525	.244	.613	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00 003	Pearson Correlation	.405*	.047	.431**	.380*	.196	.139	.158	.077	.551**
	Sig. (2-tailed)	.016	.791	.010	.024	.260	.427	.365	.662	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00 004	Pearson Correlation	.460**	.244	.183	.191	.437**	.465**	.290	.428*	.637**
	Sig. (2-tailed)	.005	.158	.292	.271	.009	.005	.090	.010	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00 005	Pearson Correlation	.270	-.086	.526**	.167	.012	.097	.275	.274	.452**
	Sig. (2-tailed)	.116	.622	.001	.336	.947	.579	.110	.111	.006
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00 006	Pearson Correlation	.332	.259	.139	-.173	.287	-.013	.308	.000	.455**

VAR00 013	Pearson Correlation	1	.260	.485**	.431**	.516**	.459**	.364*	.310	.798**
	Sig. (2-tailed)		.131	.003	.010	.002	.006	.031	.070	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00 014	Pearson Correlation	.260	1	-.075	.196	.309	.160	.388*	.036	.468**
	Sig. (2-tailed)	.131		.670	.260	.071	.357	.021	.836	.005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00 015	Pearson Correlation	.485**	-.075	1	.344*	.013	.205	.053	.307	.462**
	Sig. (2-tailed)	.003	.670		.043	.939	.237	.763	.072	.005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00 016	Pearson Correlation	.431**	.196	.344*	1	.116	.088	.249	.166	.477**
	Sig. (2-tailed)	.010	.260	.043		.508	.615	.149	.341	.004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00 017	Pearson Correlation	.516**	.309	.013	.116	1	.351*	.497**	.341*	.593**
	Sig. (2-tailed)	.002	.071	.939	.508		.039	.002	.045	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00 018	Pearson Correlation	.459**	.160	.205	.088	.351*	1	.059	.557**	.470**
	Sig. (2-tailed)	.006	.357	.237	.615	.039		.735	.001	.004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00 019	Pearson Correlation	.364*	.388*	.053	.249	.497**	.059	1	.160	.508**

	Sig. (2-tailed)	.031	.021	.763	.149	.002	.735		.360	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00 020	Pearson Correlation	.310	.036	.307	.166	.341*	.557**	.160	1	.465**
	Sig. (2-tailed)	.070	.836	.072	.341	.045	.001	.360		.005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00 021	Pearson Correlation	.798**	.468**	.462**	.477**	.593**	.470**	.508**	.465**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.005	.004	.000	.004	.002	.005	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 14 HASIL VALIDITAS DAN REABILITAS
ANGKET KOMPETENSI PROFESIONALISME USTADZAH

		P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL
P01	Pearson Correlation	.392 [*]	.314	.382 [*]	.121	.182	.543 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.020	.066	.023	.489	.295	.001
	N	35	35	35	35	35	35
P02	Pearson Correlation	.380 [*]	.315	.180	.453 ^{**}	.268	.486 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.024	.066	.301	.006	.120	.003
	N	35	35	35	35	35	35
P03	Pearson Correlation	.468 ^{**}	.245	-.029	-.021	.326	.469 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005	.156	.868	.905	.056	.004
	N	35	35	35	35	35	35
P04	Pearson Correlation	.654 ^{**}	.654 ^{**}	.140	.241	.270	.659 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.423	.162	.116	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P05	Pearson Correlation	.546 ^{**}	.461 ^{**}	.533 ^{**}	.216	.248	.690 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.001	.213	.151	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P06	Pearson Correlation	.409 [*]	.121	.496 ^{**}	.016	-.050	.436 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.015	.487	.002	.926	.774	.009
	N	35	35	35	35	35	35
P07	Pearson Correlation	.762 ^{**}	.434 ^{**}	.515 ^{**}	.262	.303	.777 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.002	.128	.077	.000

	N	35	35	35	35	35	35
P08	Pearson Correlation	.292	.183	.064	.316	.494**	.435**
	Sig. (2-tailed)	.089	.293	.713	.064	.003	.009
	N	35	35	35	35	35	35
P09	Pearson Correlation	.746**	.642**	.316	.124	.288	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.065	.476	.094	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P10	Pearson Correlation	.437**	.495**	.430**	.366*	.000	.527**
	Sig. (2-tailed)	.009	.003	.010	.030	1.000	.001
	N	35	35	35	35	35	35
P11	Pearson Correlation	1	.691**	.461**	.332	.415*	.887**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.052	.013	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P12	Pearson Correlation	.691**	1	.461**	.454**	.415*	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.006	.013	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P13	Pearson Correlation	.461**	.461**	1	.551**	.248	.621**
	Sig. (2-tailed)	.005	.005		.001	.151	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P14	Pearson Correlation	.332	.454**	.551**	1	.446**	.531**
	Sig. (2-tailed)	.052	.006	.001		.007	.001
	N	35	35	35	35	35	35
P15	Pearson Correlation	.415*	.415*	.248	.446**	1	.512**

	Sig. (2-tailed)	.013	.013	.151	.007		.002
	N	35	35	35	35	35	35
TOTAL	Pearson Correlation	.887**	.758**	.621**	.531**	.512**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.002	
	N	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 16 HASIL ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

No	Nama Res	Pernyataan																				Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AAM	4	3	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	53
2	ANA	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
3	AGS	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	69
4	Aisyah	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	67
5	AH	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	67
6	AHF	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	69
7	AM	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	70
8	ANI	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	70
9	AA	2	2	3	1	4	3	2	3	1	2	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	55
10	AS	3	4	2	2	3	2	4	2	1	3	2	2	1	4	3	4	3	3	4	1	53
11	ADI	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	70
12	CJF	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	69
13	CNE	4	3	3	4	4	2	4	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70
14	FA	3	2	2	4	3	2	1	3	1	3	4	3	1	2	3	2	3	2	3	2	49
15	FPM	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	66
16	GAT	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	67
17	GA	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	71
18	KH	3	2	2	3	2	2	3	2	1	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	57
19	KM	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	72
20	LHA	4	3	3	1	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	4	4	3	2	2	1	51
21	MQ	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	51
22	MI	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	65
23	NA	4	4	2	4	3	4	4	2	1	1	2	1	1	4	3	2	3	2	3	2	52
24	NPS	3	3	2	2	3	4	1	1	2	3	3	3	2	4	3	1	4	4	3	3	54
25	NAM	3	3	3	3	2	2	2	3	1	4	4	4	2	2	3	3	4	3	1	3	55
26	NN	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	68
27	NIR	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	70
28	NQ	3	2	2	1	4	4	4	1	3	4	2	4	1	1	4	3	3	1	3	2	52
29	QH	4	4	2	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
30	RJA	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	71
31	STM	2	2	2	2	4	1	3	1	2	4	2	2	1	1	4	3	1	4	1	4	46
32	SNA	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	70
33	SR	4	4	1	4	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
34	SAF	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	64
35	ZPJ	4	2	2	4	3	3	2	3	1	2	4	1	2	2	3	3	4	4	4	4	57

Lampiran 17 HASIL UJI NORMALITAS

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Profesionalisme	.113	35	.200 [*]	.950	35	.114
Kecerdasan Emosional	.212	35	.150	.876	35	.111

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 18 HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Mean Square	F
Kecerdasan Emosional	Between	(Combined)	61.457	.712
Kompetensi Profesionalisme	* Groups	Linearity	48.549	.563
		Deviation from Linearity	62.379	.723
Within Groups			86.303	
Total				

Lampiran 19 HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.940	12.934		4.093	.000
	Kompetensi Profesionalisme	.201	.251	.138	.798	.430

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Lampiran 20 HASIL UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.940	12.934		4.093	.000
	Kompetensi Profesionalisme	1.201	1.251	.308	4.798	.030

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Lampiran 19 HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN

- Dokumentasi pra survey bersama ustadzah shoffiyah



- Bersama para santriwati PonPes Salaamul Qur'an



- foto penyebaran angket di pondok pesantren salaamul qur'an





- foto bersama sekretaris dan ustadzah pondok pesantren salaamul qur'an



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Abi Aplindah Hidayanti lahir di Espetiga, 01 April 2002.

Bertempat tinggal di desa Espetiga blok c, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

Meupakan anak kedua dari pasangan Ahmad Burori dan Sisilian Ranto Yudowati. Pernah mengenyam pendidikan di SDN 175 OKU lulus pada tahun 2014, SMPN 33 OKU

lulus pada tahun 2017, SMAN 07 OKU lulus pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan kuliah di IAIN Metro Progam Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada semester akhir penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesionalisme Ustadzah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Wati Di Pondok Pesantren Salaamul Qur’an”.

Adapun kegemaran penulis yaitu mencoba hal-hal baru dan jalan-jalan. Kegemaran tersebut penulis lakukan untuk mengisi waktu luang penulis.